

**PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL DAN PENGETAHUAN AUDIT  
TERHADAP INDIKASI TEMUAN KERUGIAN DAERAH DENGAN  
KECERDASAN EMOSIONAL SEBAGAI VARIABEL  
MODERATING  
(Studi pada Inspektorat di Kabupaten Polewali Mandar)**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Akuntansi Jurusan Akuntansi pada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar

**Oleh :**

**MUH. FAISALRAHMAT**

10800112012

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh.Faisalrahmat

NIM : 10800112012

Tempat/Tgl. Lahir : Salubulung, 30 Januari 1994

Jur/Prodi/Konsentrasi : Akuntansi

Fakultas/Program : Ekonomi & Bisnis Islam

Alamat : Jl. Mustafa Dg. Bunga No. 27

Judul : Pengaruh Skeptisme Profesional dan Pengetahuan Audit Terhadap Indikasi Temuan Kerugian Derah dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Moderating (Studi pada Inspektorat di Kabupaten Polewali Mandar)

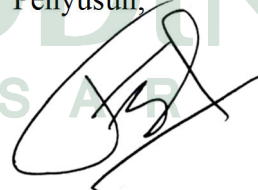
Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN  
MAKASSAR

Makassar, 20 Agustus 2017

Penyusun,



**MUH. FAISALRAHMAT**

**10800112012**

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "*Pengaruh Skeptisme Profesional dan Pengetahuan Audit Terhadap Indikasi Temuan Kerugian Daerah Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderating ( Studi Pada Inspektorat di Kabupaten Polewali Mandar)*", yang disusun oleh **Muh. Faisalrahmat**, NIM: 10800112012, mahasiswa jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 24 Agustus 2017 M, bertepatan dengan 2 Dzulhijjah 1438 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Akuntansi (dengan beberapa perbaikan)\*

Samata, 24 Agustus 2017 M

2 Dzulhijjah 1438 H

#### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Jamaluddin M. S.E., M.Si	(.....)
Penguji I	: Prof. Dr. Mukhtar Lutfi, M.Pd	(.....)
Penguji II	: Mustakim Muchlis, SE., M.Si	(.....)
Pembimbing I	: Memen Suwandi, S.E., M.Si	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Rahmawati Muin, M.Ag	(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag

NIP. 19581022 198703 1 002

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan keharibaan Allah Rabbul Izzati, zat yang menurut Al-Qur'an kepada yang tidak diragukan sedikitpun ajaran yang dikandungnya, yang senantiasa mencurahkan dan melimpahkan kasih sayang-Nya kepada hamba-Nya dan dengan hidayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan Salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan Rahmatan Lil Alamin yang mengangkat derajat manusia dari kejahiliyaan, menuju kepada peradaban yang Islami. Semoga jalan yang dirintis beliau tetap menjadi obor bagi perjalanan hidup manusia, sehingga ia selamat dunia akhirat.

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Skeptisme Profesional Dan Pengetahuan Audit Terhadap Indikasi Temuan Kerugian Daerah Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderating (Studi pada Inspektorat di Kabupaten Polewali Mandar)”** yang merupakan salah satu syarat yang harus penulis penuhi guna mendapat gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Sejak awal terlintas dalam pikiran penulis akan adanya hambatan dan rintangan, namun dengan adanya bantuan moril maupun materil dari segenap pihak yang telah membantu memudahkan langkah penulis. Menyadari hal tersebut, maka penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada segenap pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Secara khusus penulis menyampaikan terimakasih kepada kedua orang tua, ayahanda tercinta Drs. Abdul Jalil, M.Si dan Ibunda tersayang Rahmatia, S.Pd.I yang telah mengasuh, membesarkan dan mendidik penulis sejak kecil dengan

sepenuh hati dalam buaian kasih sayang hingga dapat menikmati pendidikan yang layak seperti saat ini dan juga kepada Musdalifah, S.K.M dan Rahminurindasari, S.Kep.,Ns sebagai saudara serta Nurfadila A. Manggala sebagai kekasih yang telah memberikan dukungan moril berupa semangat, kasih sayang dan doa kepada penulis.

Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak, diantaranya :

1. Bapak Prof. Dr. H.Musafir Pababbari, M.Si, selaku Rektor beserta Wakil Rektor I, II, III dan IV UIN Alauddin Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag selaku Dekan beserta Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
3. Bapak Jamaluddin M, SE.,M.Si selaku Ketua Jurusan dan Bapak Memen Suwandi SE., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi UIN Alauddin Makassar.
4. Bapak Andi Wawo, SE., Ak selaku Penasihat Akademik yang selalu memberikan nasihat.
5. Bapak Memen Suwandi, SE., M.Si selaku pembimbing I dan ibu Dr. Rahmawati Muin, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis sampai selesainya skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat.
7. Seluruh staf akademik, dan tata usaha, serta staf jurusan Akuntansi UIN Alauddin Makassar.
8. Pemerintah Kabupaten Polman yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

9. Rekan-rekan seperjuanganku angkatan 2012 terkhusus saudara Muriadi Akbar, S.Ak, terimakasih atas segala motivasi dan bantuannya selama penyelesaian skripsi ini serta telah menjadi teman yang hebat bagi penulis.
10. Seluruh mahasiswa jurusan akuntansi UIN Alauddin Makassar, kakak-kakak maupun adik-adik tercinta, terimakasih atas persaudaraannya.
11. Keluarga Kecil Kandang Seni Tirai Bambu Akuntansi (KSTB). Organisasi dimana tempat penulis belajar banyak hal dan membangun kebersamaan dan pengalaman yang luar biasa.
12. Semua keluarga, teman-teman, dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dengan ikhlas dalam banyak hal yang berhubungan dengan penyelesaian studi penulis.

Akhirnya dengan segala keterbukaan dan ketulusan, skripsi ini penulis persembahkan sebagai upaya maksimal dan memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada UIN Alauddin Makassar dan semoga skripsi yang penulis persembahkan ini bermanfaat adanya. Kesempurnaan hanyalah milik Allah dan kekurangan tentu datangny dari penulis. Kiranya dengan semakin bertambahnya wawasan dan pengetahuan, kita semakin menyadari bahwa Allah adalah sumber segala sumber ilmu pengetahuan sehingga dapat menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Penulis,

**MUH. FAISALRAHMAT**  
**10800112012**

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II      TINJAUAN TEORITIS.....</b>	<b>15</b>
A. Teori Penetapan Tujuan .....	15
B. Teori Motivasi X dan Y .....	16
C. Skeptisme Profesional.....	17
D. Pengetahuan Audit .....	20
E. Kecerdasan Emosional.....	23
F. Indikasi Temuan Kerugian Daerah.....	25
G. Hipotesis.....	29
H. Kerangka Pikir .....	33
<b>BAB III      METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	34
B. Pendekatan Penelitian .....	34
C. Populasi dan Sampel .....	35
D. Jenis dan Sumber data .....	36
E. Metode Pengumpulan Data .....	36
F. Instrumen Penelitian.....	37

G. Metode Analisis Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	47
B. Gambaran Responden .....	50
C. Hasil Uji Kualitas Data .....	60
D. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	63
E. Hasil Uji Hipotesis .....	67
F. Pembahasan.....	74
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan .....	81
B. Keterbatasan Penelitian.....	82
C. Implikasi Penelitian.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Penelitian Terdahulu .....	12
Tabel 4.1 : Data Distribusi Kuesioner.....	50
Tabel 4.2 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	51
Tabel 4.3 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usia.....	51
Tabel 4.4 : Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	52
Tabel 4.5 : Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja .....	52
Tabel 4.6 : Statistik Deskriptif Variabel .....	53
Tabel 4.7 : Ikhtisar Rentang Skala Variabel .....	54
Tabel 4.8 : Deskripsi Item Pernyataan Variabel <i>Task Complexity</i> .....	55
Tabel 4.9 : Deskripsi Item Pernyataan Variabel <i>Budget Emphasis</i> .....	56
Tabel 4.10 : Deskripsi Item Pernyataan Variabel <i>Self Esteem</i> .....	57
Tabel 4.11 : Deskripsi Item Pernyataan Variabel <i>Budgetary slack</i> .....	59
Tabel 4.12 : Hasil Uji Validitas.....	61
Tabel 4.13 : Hasil Uji Realibilitas.....	62
Tabel 4.14 : Hasil Uji Normalitas - One Sample Kolmogorov-Smirnov.....	64
Tabel 4.15 : Hasil Uji Multikoleniaritas .....	67
Tabel 4.16 : Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser .....	68
Tabel 4.17 : Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	69
Tabel 4.18 : Hasil Uji F – Uji Simultan .....	69
Tabel 4.19 : Hasil Uji T - Parsial .....	69

Tabel 4.20 : Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	72
Tabel 4.21 : Hasil Uji F – Uji Simultan .....	72
Tabel 4.22 : Hasil Uji T - Parsial .....	73



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Pikir .....	33
Gambar 4.1 : Hasil Uji Normalitas – <i>Normal Probability Plot</i> .....	63
Gambar 4.2 : Hasil Heteroskedastisitas – Grafik Scatterplot.....	65



## ABSTRAK

**Nama : Muh. Faisalrahmat**  
**Nim : 10800112012**  
**Judul : Pengaruh Skeptisme Profesional dan Pengetahuan Audit Terhadap Indikasi Temuan Kerugian Daerah dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Moderating**

---

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh skeptisme profesional dan pengetahuan audit terhadap indikasi temuan kerugian daerah dengan kecerdasan emosional sebagai variabel moderating. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Polesai Mandar. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel di dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Inspektorat Kabupaten Polewali Mandar dengan ketentuan bahwa responden yang dipilih hanya auditor yang bekerja minimal dua tahun, adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 auditor.

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data primer yang dikumpulkan melalui survei kuesioner secara langsung. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderating dengan pendekatan nilai selisih mutlak. Analisis regresi linear berganda untuk hipotesis skeptisme profesional dan pengetahuan audit. Analisis regresi linear berganda dengan uji nilai selisih mutlak untuk hipotesis skeptisme profesional dan pengetahuan audit yang dimoderasi oleh kecerdasan emosional.

Hasil penelitian dengan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa skeptisme profesional dan pengetahuan audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap indikasi temuan kerugian daerah. Analisis variabel moderating dengan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mampu memoderasi skeptisme profesional dan pengetahuan audit terhadap indikasi temuan kerugian daerah..

**Kata kunci :** *Skeptisme Profesional, Pengetahuan Audit, Kecerdasan Emosional, Indikasi Temuan Kerugian Daerah*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Menghadapi perkembangan dunia yang begitu cepat. Peranan pemerintah dalam menyelenggarakan pemerintahan dan administrasi publik yang baik merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Di era globalisasi, tata pemerintahan yang baik (*good governance*) merupakan ukuran yang paling ideal untuk dimiliki oleh setiap pemerintahan. Terdapat tiga aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*), yang pertama adalah pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak di luar eksekutif (masyarakat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD)) dalam rangka mengawasi kinerja pemerintahan. Yang kedua adalah pengendalian (*control*) merupakan mekanisme yang dilakukan oleh eksekutif untuk menjamin agar sistem dan kebijakan manajemen dilakukan dengan baik sehingga tujuan dari organisasi dapat tercapai. Yang ketiga adalah pemeriksaan (audit) yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki independensi dan memiliki kompetensi profesional dengan tujuan untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan (Mardiasmo, 2005).

Penerapan *good governance* sangat diperlukan sebagai bagian atas proses reformasi birokrasi. *Good governance* menjadi ciri yang perlu ada dalam sistem administrasi publik (Sedarmayanti, 2007). Laporan keuangan pemerintah daerah mempunyai dua tujuan utama yaitu untuk akuntabilitas dan pengambilan keputusan (Ryan dkk, 2002). Akuntabilitas merupakan salah satu pilar *good*

*governance*. Menurut *The National Committee of Governance Policy* (2010) dalam Mahmudah dan Riyanto (2016) implementasi dari prinsip *good governance* akan berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan sosial, membuat lingkungan bisnis yang kondusif, meningkatkan kekuatan tawar (*bargaining power*) dan mencegah dari kecurangan yang terjadi di pemerintah.

Salah satu unit yang melakukan audit/pemeriksaan terhadap pemerintah daerah adalah inspektorat daerah. Menurut Falah (2005), inspektorat daerah mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lain yang diberikan kepala daerah, sehingga dalam tugasnya inspektorat sama dengan auditor internal. Audit internal adalah audit yang dilakukan oleh unit pemeriksa yang merupakan bagian dari organisasi yang diawasi (Mardiasmo, 2005). Peran dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota secara umum diatur dalam pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri No 64 Tahun 2007. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan, Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota mempunyai fungsi sebagai berikut: pertama, perencanaan program pengawasan; kedua, perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan; dan ketiga, pemeriksaan, pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan.

Adanya berbagai tindakan kecurangan dan korupsi yang terjadi di berbagai daerah di Indonesia memperlihatkan masih lemahnya kinerja aparaturnya pemeriksaan walaupun telah berlapis-lapis sebagaimana yang telah dilakukan oleh beberapa institusi seperti Badan Pengawas Daerah Kota/Provinsi (BAWASDA/BAWASPROV), Inspektorat Pemerintah Kota/Provinsi (ITWILKO/ITWILPROV), Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan

(BPKP), dan Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK). Terlebih setelah diberlakukannya otonomi daerah, adanya perubahan asas pemerintahan dari sentralisasi menjadi desentralisasi ini memberikan kewenangan yang luas bagi setiap daerah untuk membuat kebijakan. Faktor pendorong terjadinya kecurangan (Albrecht dkk, 2003 dalam Taufik, 2010) ada tiga hal yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*. Menurut Report to Nation the on Occupational Fraud and Abuse (ACFE, 2008 dalam Taufik, 2010), kecurangan yang banyak ditemukan adalah: penyalahgunaan aset, korupsi, dan kecurangan laporan keuangan.

Pendeteksian kerugian daerah adalah tujuan yang ditetapkan dalam langkah kerja pemeriksaan dalam mengkombinasikan pemikiran-pemikiran dengan data kondisi yang ada untuk mendapatkan segala bentuk bukti kebenaran terjadinya penyimpangan pelaksanaan anggaran yang menyebabkan kerugian daerah (Emawan dkk, 2014). Menurut Pasal 1 angka 22 Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, kerugian negara/daerah adalah kekurangan uang, surat-surat berharga dan barang yang nyata serta pasti jumlahnya sebagai akibat perbuatan melawan hukum baik sengaja maupun tidak disengaja. Kemampuan dalam melakukan pendeteksian kerugian daerah dapat ditunjang melalui pengalaman, pengetahuan, dan skeptisme profesional yang dimiliki oleh auditor.

Selain hal diatas, auditor hendaknya amanah dalam menjalankan tugasnya, karena sebagai auditor internal sering dihadapkan pada berbagai tekanan yang menyebabkan auditor tidak independen. Seperti ayat Al-Qur'an yang dikemukakan berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتَكُمْ وَأَنْتُمْ

تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu Mengetahui (QS. Al-Anfal/8:27).

Ayat diatas menjelaskan pentingnya menjaga amanah yang diberikan kepada kita. Dalam hal mengaudit laporan keuangan, hendaknya seorang auditor menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya karena tentunya pekerjaan audit tidak terlepas dari berbagai tekanan untuk bersikap tidak profesional. Dalam memutuskan sesuatu haruslah dipikir secara matang-matang keputusan apa yang seharusnya diambil, agar nantinya keputusan tersebut tidak merugikan pihak manapun, termasuk auditor itu sendiri. Untuk itulah auditor harus berpegang teguh pada standar dan kode etik yang telah ditetapkan serta amanah dalam menjalankan tugas.

Berdasarkan laporan surat Kepala Kejaksaan Negeri Polewali Mandar, nomor: B.76/R.4.29/F2/09/2016 tentang permintaan Kepada Inspektorat Kabupaten Polman untuk melakukan perhitungan indikasi kerugian negara atas penggunaan dana APBN desa tahap pertama tahun 2015. Berdasarkan surat itu, maka tim inspektorat yang diketuai Djunaedi menemukan indikasi penyimpangan Dana Desa yang dilakukan kepala Desa Karama Kecamatan Tinambung, senilai Rp. 148.225.000. Kasus tersebut merupakan salah satu dari beberapa kasus mengenai indikasi temuan kerugian daerah (<http://www.polewaliterkini.net>).



Indikasi kecurangan dapat ditemukan jika skeptisisme profesional dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan setiap tugas auditnya. Menurut Arens (2008:47), auditor harus bertanggung jawab secara profesional dalam pelaksanaan tugasnya untuk bersikap tekun dan penuh hati-hati. Sebagai ilustrasi, perhatian mendalam termasuk pertimbangan akan kelengkapan kertas kerja, kecukupan bukti audit, serta ketepatan laporan audit. Kemahiran profesional menuntut pemeriksa untuk melaksanakan skeptisisme profesional, yaitu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi obyektif mengenai kecukupan, kompetensi, dan relevansi bukti (Peraturan BPK No. 1 Tahun 2007). Hasil penelitian Trisna dan Aryanto (2016) menunjukkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh pada indikasi temuan kerugian daerah. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Suryanto dkk (2017) yang menunjukkan bahwa skeptisme profesional auditor tidak berpengaruh terhadap kemampuan dalam mendeteksi kecurangan.

Indikasi kerugian daerah juga dapat ditemukan jika auditor memiliki pengetahuan audit. Pengetahuan audit merupakan hal yang dibutuhkan bagi seorang auditor dalam menunjang kinerja terutama berkaitan dengan kemampuan dalam melakukan pendeteksian kerugian daerah. Pengetahuan audit dapat diperoleh melalui pendidikan formal yang telah ditempuh, pelatihan yang pernah diikuti, dan seminar atau lokakarya yang pernah diikuti. Pekerjaan audit menuntut auditor memiliki kemampuan profesional untuk melakukan tugas audit yang dibebankan, oleh sebab itu seorang auditor wajib memiliki pengetahuan yang luas baik dalam hal ilmu auditing maupun pengetahuan teknis lain juga harus dikuasainya (Masrizal, 2010).

Penelitian ini menggunakan kecerdasan emosional sebagai variabel moderating. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional mampu untuk mengatur perasaan dengan baik, mampu memotivasi diri sendiri, berempati ketika menghadapi gejolak emosi diri maupun dari orang lain, fleksibel dalam situasi dan kondisi yang tidak menentu sehingga dengan akal sehat mampu berpikir positif (Dharmawan, 2013). Wijayanti (2012), yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional akan mempermudah seorang auditor melakukan pemeriksaan, memiliki motivasi yang kuat, mengontrol diri/emosi, rasa empati dan ketrampilan dalam bersosialisasi akan membantu auditor dalam menelusuri bukti-bukti audit serta informasi terkait. kecerdasan emosional yang baik seseorang dapat berbuat tegas mampu membuat keputusan yang baik walaupun mereka dalam keadaan tertekan, selain itu dengan kecerdasan emosional seseorang dapat menunjukkan integritasnya. Orang dengan kecerdasan emosional yang baik mampu berpikir jernih walaupun dalam tekanan, bertindak sesuai etika, berpegang pada prinsip dan memiliki dorongan berprestasi (Nafsiah, 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Skeptisme Profesional dan Pengetahuan Audit terhadap Indikasi Temuan Kerugian Daerah dengan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Moderating (Studi pada Inspektorat di Kabupaten Polewali Mandar)”. Penelitian ini dilakukan di Inspektorat Polewali Mandar karena adanya kasus yang terjadi di Desa Karama Kec. Tinambung, Polewali Mandar, sedangkan di Tinambung adalah mayoritas suku Mandar yang terkenal akan budaya *siri*’nya, dimana seharusnya orang Mandar malu mengkhianati amanah dalam hal ini melakukan penyelewengan dana desa.

## **B. Rumusan Masalah**

Seperti uraian latar belakang di atas bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi indikasi temuan kerugian daerah sehingga perlu dikaji lebih lanjut dan digunakan sebagai variabel penelitian dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah skeptisme profesional berpengaruh terhadap indikasi temuan kerugian daerah ?
2. Apakah pengetahuan audit berpengaruh terhadap indikasi temuan kerugian daerah ?
3. Apakah kecerdasan emosional memoderasi skeptisme profesional terhadap indikasi temuan kerugian daerah ?
4. Apakah kecerdasan emosional memoderasi pengetahuan audit terhadap indikasi temuan kerugian daerah ?

## **C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini, definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Variabel Independen (X)**

- 1) Skeptisme Profesional ( $X_1$ )

Skeptisme profesional (*professional skepticism*) adalah sikap perilaku (*attitude*) yang sarat pertanyaan dalam benak (*questioning mind*), waspada (*being alert*) pada keadaan–keadaan yang mengindikasikan kemungkinan salah saji karena kesalahan (*error*) atau kecurangan (*fraud*) dan penilaian yang kritis (*critical assessment*) terhadap bukti. (Tuanakotta, 2013). Variabel skeptisme profesional dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert (*likert scale*) yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subyek, obyek atau kejadian tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2013). Variabel dalam penelitian ini menggunakan kuesioner Hurtt, Eining, dan Plumlee (2003) yang menggunakan sepuluh item pernyataan. Skala ini menggunakan lima angka penilaian yaitu : (1) sangat setuju, (2) setuju, (3) ragu-ragu atau netral, (4) tidak setuju dan (5) sangat tidak setuju.

Variabel ini terdiri atas beberapa indikator, diantaranya:

- a) Evaluasi bukti audit
- b) Memahami penyedia bukti
- c) Tindakan yang diambil berdasarkan bukti audit
- d) Sikap skeptis

## 2) Pengetahuan Audit (X<sub>2</sub>)

Menurut Sarwono (2006) auditor yang merasa mempunyai pengetahuan yang memadai pada area auditannya akan merasa yakin akan keadaan perusahaan yang diauditnya, sehingga keyakinannya secara otomatis akan mempengaruhi cara pandangnya terhadap bukti atau informasi yang ditemukan sehubungan dengan pelaksanaan auditnya. Masrizal (2010) mengungkapkan pengetahuan dapat dilihat

dari tingkat pendidikan dan pelatihan yang dimiliki dan keahliannya dalam melaksanakan tugas secara cekat, cepat dan tepat.

Variabel pengetahuan audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert (*likert scale*) yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subyek, obyek atau kejadian tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2013). Variabel dalam penelitian ini menggunakan kuesioner Masrizal (2010) yang menggunakan sepuluh item pernyataan. Skala ini menggunakan lima angka penilaian yaitu : (1) sangat setuju, (2) setuju, (3) ragu-ragu atau netral, (4) tidak setuju dan (5) sangat tidak setuju.

Variabel ini terdiri atas beberapa indikator, diantaranya:

- a) Pendidikan formal yang dimiliki
- b) Diklat auditor yang dimiliki
- c) Pelatihan teknis yang diikuti
- d) Seminar/lokakarya/studi banding

b. Variabel Moderating (M)

Variabel moderating dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Goleman, 2005).

Variabel kecerdasan emosional dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert (*likert scale*) yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subyek, obyek atau kejadian tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2013). Variabel dalam penelitian ini menggunakan kuesioner Goleman (2005) yang menggunakan dua puluh satu item pernyataan. Skala ini

menggunakan lima angka penilaian yaitu : (1) sangat setuju, (2) setuju, (3) ragu-ragu atau netral, (4) tidak setuju dan (5) sangat tidak setuju.

Variabel ini terdiri atas beberapa indikator, diantaranya:

- 1) Kesadaran diri
- 2) Pengendalian diri
- 3) Motivasi
- 4) Empati
- 5) Keterampilan sosial

c. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah indikasi temuan kerugian daerah. Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi pada penjelasan pasal 32 dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kerugian keuangan negara/daerah adalah kerugian yang sudah dapat dihitung jumlahnya berdasarkan hasil temuan instansi yang berwenang atau akuntan publik yang ditunjuk. Namun mengenai instansi yang ditunjuk tersebut belum dijelaskan secara lebih lanjut. Menurut Masrizal (2010) kerugian daerah sebagai perbuatan korupsi apabila memenuhi unsur penyalahgunaan kewenangan, kesempatan atau sarana karena jabatan atau kedudukan, secara melawan hukum dengan maksud memperkaya diri sendiri atau orang lain atau korporasi dengan merugikan keuangan daerah.

Variabel indikasi temuan kerugian daerah dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert (*likert scale*) yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subyek, obyek atau kejadian tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2013). Variabel dalam penelitian ini

menggunakan kuesioner Masrizal (2010) yang menggunakan sepuluh item pernyataan. Skala ini menggunakan lima angka penilaian yaitu : (1) sangat setuju, (2) setuju, (3) ragu-ragu atau netral, (4) tidak setuju dan (5) sangat tidak setuju.

Variabel ini terdiri atas beberapa indikator, diantaranya:

- a) Masa audit
- b) Banyaknya kegiatan yang diaudit
- c) Nilai temuan yang diperoleh
- d) Penyebab penyimpangan yang dilakukan

## **2. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dirancang untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu, pengaruh skeptisme profesional, dan pengetahuan audit terhadap indikasi temuan kerugian daerah dengan kecerdasan emosional sebagai variabel moderating. Penelitian ini dilakukan di Inspektorat Kabupaten Polewali Mandar.

### **D. Kajian Pustaka**

Pada penelitian sebelumnya telah banyak meneliti mengenai pengaruh skeptisme profesional, pengalaman, dan pengetahuan audit terhadap indikasi temuan kerugian daerah, namun dari beberapa penelitian tersebut tidak menggunakan variabel moderating. Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini telah menggunakan variabel moderating yaitu kecerdasan emosioal. Alasan peneliti menggunakan kecerdasan emosional sebagai variabl moderating adalah dengan kecerdasan emosional auditor akan

mampu bertindak dan berperilaku etis dalam profesinya, karena dalam melakukan pekerjaannya auditor akan selalu berhadapan pada situasi dilema etis, apakah akan mengikuti keinginan atasan atau tetap menjunjung tinggi profesionalismenya.

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
I Gusti Ayu Agung Manik Trisna dan Dodik Aryanto (2016)	Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional, dan Pengetahuan Audit Pada Indikasi Temuan Kerugian Daerah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengalaman audit berpengaruh positif pada indikasi temuan kerugian daerah.</li> <li>2. Skeptisme Profesional berpengaruh positif pada indikasi temuan kerugian daerah.</li> <li>3. Pengetahuan audit berpengaruh positif pada indikasi temuan kerugian daerah.</li> </ol>
I. B Puja Emawan, Ni Kadek Sinarwati, dan Nyoman Trisna Herawati (2014)	Pengaruh Pengalaman dan Pengetahuan Audit Terhadap Pendeteksian Temuan Kerugian Daerah (Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Klungkung dan Karangasem)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian temuan kerugian daerah.</li> <li>2. Pengetahuan audit berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian temuan kerugian daerah..</li> <li>3. Pengalaman audit dan pengetahuan audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian temuan kerugian daerah.</li> </ol>
Rudy Suryanto, Yosita Indriyani, dan Hafiez Sofyani (2017)	Determinan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengalaman auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.</li> <li>2. Tipe kepribadian NT memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.</li> <li>3. Beban kerja tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.</li> </ol>



		4. Skeptisme tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
Masrizal (2010)	Pengaruh Pengalaman Dan Pengetahuan Audit Terhadap Pendeteksian Temuan Kerugian Daerah (Studi Pada Auditor Inspektorat Aceh)	1. Pengalaman Auditor Inspektorat Aceh secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian temuan kerugian daerah pada audit operasional Inspektorat Aceh 2. Pengetahuan audit Auditor Inspektorat Aceh secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian temuan kerugian daerah pada audit operasional Inspektorat Aceh.
Sitti Nurhayati Nafsiah (2014)	Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Auditor Terhadap Kinerja Auditor Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Sumatera Selatan	1. Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja auditor. 2. Kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kinerja auditor. 3. Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh secara simultan terhadap kinerja auditor.
Arif Rahman Hakim dan Amilia Yunizar Esfandari (2015)	Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Pengalaman Auditor, Dan Due Profesional Care Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Selatan)	1. Kecerdasan Intelektual berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. 2. Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit 3. Pengalaman Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit 4. <i>Due Profesional Care</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

## E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui pengaruh skeptisme profesional terhadap indikasi temuan kerugian daerah.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan audit terhadap indikasi temuan kerugian daerah.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dalam memoderasi skeptisme profesional terhadap indikasi temuan kerugian daerah.
- d. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dalam memoderasi pengetahuan audit terhadap indikasi temuan kerugian daerah.

## 2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak diantaranya:

### 1. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Polewali Mandar

Penelitian berguna untuk mengetahui sejauh mana kinerja auditor yang bekerja pada instansi tersebut serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pendeteksian kerugian daerah seperti skeptisme profesional, pengetahuan audit, dan kecerdasan emosional.

### 2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai peran yang dimiliki inspektorat daerah sebagai auditor internal pemerintah daerah dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat akan kinerja auditor.

### 3. Ilmu *Auditing*

Menambah literatur dan acuan penelitian pada bidang *auditing* sehingga dapat dijadikan bahan kepustakaan atau referensi, terutama untuk peneliti yang

ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam melakukan pendeteksian kerugian daerah.



## AB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### **A. Teori Penetapan Tujuan**

Teori ini dikemukakan oleh Edwin Locke pada tahun 1978. Teori ini menjelaskan hubungan antara tujuan dengan perilaku. Seseorang yang memahami tujuan maka akan terpengaruh kinerjanya. Locke mengemukakan bahwa niat mencapai sebuah tujuan merupakan sumber motivasi kerja yang utama. Tujuan akan memberi tahu seorang individu apa yang harus dilakukan dan berapa banyak usaha yang harus dikeluarkan. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh dua buah *cognition* yaitu *values* (nilai) dan *intentions* (tujuan). Orang telah menentukan *goal* atas perilakunya di masa depan dan *goal* tersebut akan mempengaruhi perilaku yang sesungguhnya terjadi. Perilakunya akan diatur oleh ide (pemikiran) dan niatnya sehingga akan mempengaruhi tindakan dan konsekuensi kinerjanya (Kusuma, 2013).

Teori penetapan tujuan menegaskan bahwa tujuan yang lebih spesifik, sulit dan menantang akan menghasilkan kinerja yang lebih tinggi dan baik dibandingkan dengan tujuan yang tidak jelas, seperti tujuan yang mudah atau tidak ada tujuan sama sekali (Locke dan Latham, 1990). Teori ini mengasumsikan bahwa ada hubungan langsung antara definisi dari tujuan yang spesifik dan terukur dengan kinerja, jika auditor mengetahui apa sebenarnya tujuan yang ingin dicapai oleh mereka, maka mereka akan lebih termotivasi untuk mengerahkan usaha yang dapat meningkatkan kinerja mereka (Locke dan Latham, 1990).

Tindakan auditor dalam melaksanakan pekerjaan sesuai prosedur sangat tergantung pada tujuan yang dimiliki oleh auditor. Seorang auditor mungkin akan melakukan pekerjaan sesuai prosedur dengan tujuan untuk memiliki kinerja yang baik sehingga pada saatnya nanti dapat memperoleh jabatan yang lebih tinggi. Sementara auditor lain memilih melakukan tindakan sebaliknya karena memiliki tujuan tertentu. Singkat kata, tujuan yang dimiliki oleh auditor akan mempengaruhi perilaku auditor secara spesifik dalam melaksanakan pekerjaan audit (Mindarti, 2015). Auditor yang dapat memahami apa yang menjadi tujuannya dan apa yang dia harapkan atas hasil kinerjanya, tidak akan bersikap menyimpang ketika mendapat tekanan dari atasan. Pemahaman mengenai tujuannya dapat membantu auditor dalam meningkatkan kinerjanya terutama dalam hal pendeteksian temuan kerugian daerah.

#### **B. Teori Motivasi X dan Y**

Motivasi adalah konsep penting bagi auditor dalam menjalankan tugas audit. Seorang auditor harus mempunyai motivasi dalam dirinya untuk mencapai tujuan organisasi dan tujuan audit yang baik. Douglas McGregor mengemukakan adanya dua pandangan manusia, yaitu teori X dan Y. Teori X (negatif) memiliki *locus of control* eksternal dimana mereka pada dasarnya tidak menyukai pekerjaan, berusaha menghindarinya dan menghindari tanggung jawab, sehingga mereka harus dipaksa atau diancam dengan hukuman untuk mencapai tujuan. Sedangkan individu bertipe Y cenderung memiliki *locus of control* internal dimana mereka menyukai pekerjaan, mampu mengendalikan diri untuk mencapai

tujuan, bertanggung jawab dan mampu membuat keputusan inovatif (Robin dan Judge, 2007 dalam Narayana dan Juliars, 2016)

Jika diproyeksikan kepada auditor, maka auditor dengan teori X ini cenderung kurang tepat dalam membuat keputusan jika dihadapkan pada suatu masalah atau hal yang kompleks. Akibatnya, tidak tercapainya sebuah tujuan audit yang baik. Bahkan auditor dengan tipe X ini cenderung mencari jalan aman jika dihadapkan pada tugas yang rumit, sehingga adanya kemungkinan auditor akan berperilaku disfungsional dalam membuat pertimbangan. Berbeda dengan tipe X, auditor dengan teori Y dapat bertanggung jawab atas tugasnya dan tetap bersikap profesional dalam menjalankan tugas audit. Auditor dengan tipe ini tidak akan terpengaruh meskipun ia mendapat tekanan ketaatan dan menghadapi tugas audit yang kompleks, sehingga dapat membuat hasil *judgment* lebih baik dan tepat. Seorang auditor dengan tipe Y dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor harus memenuhi standarisasi audit, dimana terdapat di dalamnya bahwa seorang auditor wajib mempertahankan independensi dan kredibilitasnya.

### C. *Skeptisme Profesional*

Skeptisme profesional adalah sikap perilaku (*attitude*) yang sarat pertanyaan dalam benak (*quietining mind*), waspada (*being alert*) pada keadaan-keadaan yang mengindikasikan kemungkinan salah saji karena kesalahan (*error*) atau kecurangan (*fraud*) dan penilaian yang kritis (*critical assessment*) terhadap bukti. (Tuanakotta, 2013). Skeptisme profesional seorang auditor dibutuhkan untuk mengambil keputusan-keputusan tentang seberapa banyak serta tipe bukti audit seperti apa yang harus dikumpulkan (Arens dkk, 2014). Skeptisisme profesional

sebagai karakteristik individu yang multidimensional dengan adanya sikap yang selalu mempertanyakan dan menilai bukti audit secara kritis (Hurt, 2010).

Menurut R. K. Hurt dalam Arens, dkk (2014: 172) karakteristik skeptisisme profesional dibentuk oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

1. Memeriksa dan menguji bukti (*examination of evidence*) yang terdiri dari:
  - a. Pikiran yang selalu bertanya (*questioning mind*) yaitu karakteristik yang mempertanyakan alasan, penyesuaian, dan pembuktian atas sesuatu.
  - b. Suspensi pada penilaian (*suspension on judgement*) yaitu karakteristik yang mengindikasikan seseorang butuh waktu yang lebih lama untuk membuat pertimbangan yang matang dan menambah informasi tambahan untuk mendukung pertimbangan tersebut.
  - c. Pencarian pengetahuan (*search for knowledge*) yaitu karakteristik yang didasari oleh rasa ingin tahu (*curiosity*) yang tinggi.
2. Memahami penyediaan informasi (*understanding evidence providers*) berupa pemahaman interpersonal (*interpersonal understanding*) yaitu karakter skeptis seseorang yang dibentuk dari pemahaman tujuan, motivasi, dan integrasi dari penyedia informasi.
3. Mengambil tindakan atas bukti (*acting on the evidence*) yang terdiri dari:
  - a. Percaya diri (*self confidence*) yaitu percaya diri secara profesional untuk bertindak atas bukti yang sudah dikumpulkan.
  - b. Penentuan sendiri (*self determination*) yaitu sikap seseorang untuk menyimpulkan secara objektif yang sudah dikumpulkan.

Sikap skeptisme yang ditunjukkan auditor merupakan suatu sikap dalam menghadapi suatu kasus atau penugasan audit yang diberikan. Sikap skeptisme profesional perlu dimiliki oleh auditor terutama pada saat memperoleh dan mengevaluasi bukti audit, tanpa menerapkan skeptisme profesional auditor hanya akan menemukan salah saji yang disebabkan oleh kekeliruan saja dan sulit untuk menemukan salah saji yang disebabkan oleh indikasi kecurangan, indikasi kecurangan biasanya akan di sembunyikan oleh pelakunya (Trisna dan Aryanto, 2016). Skeptisme profesional akan membantu auditor dalam menilai dengan kritis risiko yang dihadapi dan memperhitungkan risiko tersebut dalam bermacam-macam keputusan (seperti menerima atau menolak klien; memilih metode dan teknik audit yang tepat; menilai bukti-bukti audit yang dikumpulkan, dan seterusnya) (Tuanakotta, 2011). Sikap skeptisme ini senada dengan firman Allah dalam QS. Al-Hujurat/48:6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا  
بِجَهْلَةٍ فَتُصْحِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَدِيمِينَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu (QS. Al-Hujurat/48:6).

Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam juga bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ  
فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ

Artinya:



Dari Abu Hurairah ra ia berkata telah bersabda Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam.” Jauhkanlah dirikamu daripada sangka (jahat) karena sangka (jahat) itu sedusta-dusta omongan (hati). (HR. Bukhari dan Muslim)

Turunnya ayat ini untuk mengajarkan kepada kaum muslimin agar berhati-hati dalam menerima berita dan informasi. Sebab informasi sangat menentukan mekanisme pengambilan keputusan, dan bahkan entitas keputusan itu sendiri. Keputusan yang salah akan menyebabkan semua pihak merasa menyesal. Dalam hal audit, skeptisme profesional juga sangat penting untuk dimiliki oleh auditor guna mendapatkan informasi yang kuat, yang akan dijadikan dasar bukti audit yang relevan yang dapat mendukung pemberian opini atas kewajaran laporan keuangan. Auditor profesional sudah selayaknya menerapkan skeptisme profesional agar laporan hasil audit dapat dipercaya oleh orang yang membutuhkan dan dapat mengurangi keraguan didalamnya. Sehingga dengan sikap skeptis yang dimiliki maka auditor tidak mudah berperasangka buruk, selalu mencari informasi berdasarkan fakta dan bukti-bukti.

#### **D. *Pengetahuan Audit***

Pengetahuan audit diartikan dengan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual dan teoritis (Mardisar dan Sari, 2007). Menurut Sarwono (2006) auditor yang merasa mempunyai pengetahuan yang memadai pada area auditannya akan merasa yakin akan keadaan perusahaan yang diauditnya, sehingga keyakinannya secara otomatis akan mempengaruhi cara pandangya terhadap bukti atau informasi yang ditemukan sehubungan dengan pelaksanaan auditnya. Masrizal (2010) mengungkapkan pengetahuan dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan pelatihan yang dimiliki dan keahliannya dalam

melaksanakan tugas secara cekat, cepat dan tepat. Semakin lama auditor memperoleh pengalaman kerja maka akan dapat dikatakan semakin tinggi juga tingkat pengetahuan yang mereka miliki atau peroleh (Salsabila dan Prayudiawan, 2011).

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara No.Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 Maret 2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah seksi 2200 menyatakan auditor harus mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kompetensi lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Pengetahuan audit dalam melakukan suatu pekerjaan akan mempengaruhi auditor untuk menyeleksi kesalahan dan mendeteksi risiko yang akan terjadi selama proses pengauditan (Wandita dkk, 2014). Pentingnya pengetahuan audit untuk meningkatkan kualitas hasil kerja atau kinerja auditor diatur dalam standar auditing.

Pengetahuan sangat penting untuk dimiliki oleh semua auditor, terlebih pengetahuan di bidang akuntansi dan auditing. Kedua pengetahuan tersebut merupakan dasar yang penting yang menjadi modal selama mereka bekerja sebagai seorang akuntan, terlebih pada saat melakukan pengauditan atas laporan keuangan. Pengetahuan audit bisa diperoleh dari berbagai pelatihan formal maupun dari pengalaman khusus, berupa kegiatan seminar, loka karya, serta pengarahan dari auditor senior kepada auditor juniornya. Pengetahuan juga bisa di peroleh dari frekuensi seorang akuntan publik dalam melakukan pekerjaan dalam proses audit laporan keuangan (Kusumayanti dkk, 2014). Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang lebih baik dari pada mereka yang tidak memiliki

pengetahuan yang cukup memadai akan tugasnya. Allah berfirman dalam QS. Al-Mujaadilah/58:11 menjelaskan mengenai pentingnya pengetahuan.

... اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujaadilah/58:11)

Berdasarkan ayat diatas jelaslah bahwasanya orang yang memiliki ilmu derajatnya lebih tinggi dibandingkan dengan orang-orang yang tidak berilmu, untuk itulah kita sebagai umat muslim diharuskan menggunakan pengetahuan yang dimiliki sebagaimana mestinya. Terutama dalam hal audit, auditor haruslah menggunakan pengetahuan audit yang dimilikinya dengan sebaik mungkin, agar tidak salah dalam mengambil sebuah keputusan karena Allah maha mengetahui apa yang kita kerjakan.

Allah berfirman dalam QS. Az-Zumar/39:9 juga dijelaskan

... قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولَٰؤَ

الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran (QS. Az-Zumar/39:9)

Dalam ayat tersebut menjelaskan seseorang yang memiliki pengetahuan tentunya sangat berbeda dengan orang yang tidak memiliki pengetahuan. Dengan

pengetahuan yang dimiliki auditor, maka akan memudahkan dalam proses pengauditan.

#### **E. *Kecerdasan Emosional***

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Goleman, 2005). Menurut Agustian (2003) kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengendalikan emosi, kemampuan untuk menguasai diri untuk tetap dapat mengambil keputusan dengan tenang. Kecerdasan emosional dalam hal ini sikap kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial akan melatih kemampuan auditor yaitu kemampuan untuk menyadari emosi dirinya (kesadaran diri) dan mengelola perasaannya dalam hal ini mampu mengendalikan dorongan, mampu memotivasi diri dalam keadaan frustrasi, kesanggupan untuk tegar, mengatur suasana hati yang reaktif serta mampu berempati dan mempunyai keterampilan sosial dengan orang lain (Putra dan Latrini, 2016).

Kecerdasan emosional menuntut untuk belajar mengakui, menghargai perasaan pada diri dan orang lain serta menanggapi dengan tepat, menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari (Noor dan Sulistyawati, 2011). Proses yang dijalani auditor dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor akan melatih dan meningkatkan kecerdasan emosionalnya. Auditor dengan kecerdasan emosional yang baik mampu berpikir jernih walaupun dalam tekanan, bertindak sesuai etika, berpegang pada prinsip dan memiliki dorongan berprestasi.

Selain itu mereka juga mampu memahami persepektif atau pandangan orang lain dan dapat mengembangkan hubungan yang dapat dipercaya (Nafsiah, 2014).

Goleman (2001) membagi kecerdasan emosional kedalam 5 komponen yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan ketrampilan sosial.

#### 1. Kesadaran diri

Kesadaran diri adalah mengetahui apa yang dirasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri. Selain itu kesadaran diri juga berarti menetapkan tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

#### 2. Pengaturan diri

Pengaturan diri adalah menguasai emosi diri sedemikian sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya sesuatu sasaran dan mampu pulih kembali dari tekanan emosi.

#### 3. Motivasi

Motivasi adalah menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun seseorang menuju sasaran. Motivasi membantu seseorang mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

#### 4. Empati

Empati adalah merasakan yang dirasakan orang lain, mampu memahami prespektif orang lain, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri sendiri dengan berbagai macam orang.

#### 5. Keterampilan sosial

Keterampilan sosial berarti menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan ketrampilan -ketrampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perelisihan dan untuk bekerja sama dan bekerja dalam tim.

#### **F. *Indikasi Temuan Kerugian Daerah***

##### **1. Pengertian Kerugian Negara**

Berdasarkan UU Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi dan UU Nomor 20 Tahun 2001 tentang perubahan UU Nomor 31 Tahun 1999 belum dijelaskan secara jelas mengenai kerugian negara. Pada penjelasan pasal 32 hanya dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kerugian keuangan negara/daerah adalah kerugian yang sudah dapat dihitung jumlahnya berdasarkan hasil temuan instansi yang berwenang atau akuntan publik yang ditunjuk. Namun mengenai instansi yang ditunjuk tersebut belum dijelaskan secara lebih lanjut. Dengan mengacu kepada perundang-undangan yang berlaku maka sekurang-kurangnya ada tiga instansi yang dimaksud yakni, BPK, BPKP, dan Inspektorat baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah.

Berdasarkan undang-undang tersebut, kerugian keuangan negara dapat disebabkan adanya penyalahgunaan wewenang, kesempatan, dan sarana yang ada pada seseorang dikarenakan jabatan atau kedudukannya saat ini menjadikan ia memperkaya diri sendiri atau orang lain. Berdasarkan rumusan keuangan negara sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999, maka kerugian negara dapat berbentuk:

- a. Pengeluaran suatu sumber/kekayaan negara/daerah (dapat berupa uang, barang) yang seharusnya tidak dikeluarkan.
- b. Pengeluaran suatu sumber/kekayaan negara/daerah lebih besar dari yang seharusnya menurut kriteria yang berlaku.
- c. Hilangnya sumber/kekayaan negara/daerah yang seharusnya diterima (termasuk diantaranya penerimaan dengan uang palsu dan barang fiktif).
- d. Penerimaan sumber/kekayaan negara/daerah lebih kecil/rendah dari yang seharusnya diterima (termasuk penerimaan barang rusak, kualitas tidak sesuai).
- e. Timbulnya suatu kewajiban negara/daerah yang seharusnya tidak ada.
- f. Timbulnya suatu kewajiban negara/daerah lebih besar dari yang seharusnya.
- g. Hilangnya suatu hak negara/daerah yang seharusnya dimiliki/diterima menurut aturan yang berlaku.
- h. Hak negara/daerah yang diterima lebih kecil dari yang seharusnya diterima.

## 2. Beberapa Hal yang dapat Merugikan Keuangan Negara

Beberapa hal yang dapat merugikan negara dapat ditinjau dari beberapa hal, yakni pelaku, sebab, waktu, dan cara penyelesaian.

- a. Ditinjau berdasarkan pelaku antara lain:
  - 1) Perbuatan bendaharawan yang dapat menimbulkan kekurangan perbendaharaan, disebabkan adanya pembayaran, pemberian atau pengeluaran kepada pihak yang tidak berhak, pertanggungjawaban/laporan yang tidak sesuai dengan kenyataan, penggelapan, tindak pidana korupsi, dan kecurian dikarenakan kelalaian.

- 2) Pegawai negeri non bendaharawan, dapat merugikan keuangan negara dengan cara antara lain pencurian atau penggelapan, penipuan, tindak pidana korupsi, dan menaikkan harga atau merubah mutu barang.
- 3) Pihak ketiga dapat mengakibatkan kerugian keuangan negara dengan cara menaikkan harga atas dasar kerjasama dengan pejabat yang berwenang, dan tidak menepati perjanjian (wanprestasi).

b. Ditinjau berdasarkan sebabnya antara lain:

- 1) Perbuatan manusia, yakni perbuatan yang disengaja seperti diuraikan pada bagian sebelumnya, perbuatan yang tidak disengaja, karena kelalaian, kealpaan, kesibukan atau ketidakmampuan, serta pengawasan terhadap penggunaan keuangan negara yang belum memadai.
- 2) Kejadian alam terkait bencana alam seperti gempa bumi, tanah longsor, banjir, dan kebakaran . Serta beberapa proses alamiah seperti membusuk, menguap, mencair, menyusut, dan mengurai.
- 3) Peraturan perundangan dan atau situasi moneter/perekonomian, yakni kerugian keuangan negara dikarenakan adanya pengundutan uang (sanering), gejolak moneter yang mengakibatkan turunnya nilai uang sehingga dapat menaikkan kewajiban negara dan sebagainya.

c. Ditinjau berdasarkan waktunya

Tinjauan berdasarkan waktu disini dimaksudkan untuk menentukan apakah suatu kerugian negara masih dapat dilakukannya atau tidak, baik terhadap bendaharawan, pegawai negeri non bendaharawan, atau pihak ketiga. Menurut pasal 66 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara disebutkan:



- 1) Dalam hal bendahara, pegawai negeri bukan bendahara atau pejabat lain yang dikenai tuntutan ganti kerugian negara/daerah berada dalam pengampuan, melarikan diri, atau meninggal dunia, penuntutan dan penagihan terhadapnya beralih kepada pengampu/yang memperoleh hak/ahli waris, terbatas pada kekayaan yang dikelola atau diperolehnya, yang berasal dari bendahara, pegawai negeri bukan bendahara, atau pejabat lain yang bersangkutan.
- 2) Tanggung jawab pengampu/yang memperoleh hak/ahli waris untuk membayar ganti kerugian negara/daerah sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) menjadi hapus apabila dalam waktu 3 (tiga) tahun sejak keputusan pengadilan yang menetapkan pengampuan kepada bendahara, pegawai negeri bukan bendahara, atau pejabat lain yang bersangkutan melarikan diri atau meninggal dunia, pengampu/yang memperoleh hak/ahli waris tidak diberi tahu oleh pejabat yang berwenang mengenai adanya kerugian negara/daerah.

Terkait tuntutan ganti rugi yang perlu diperhatikan ketentuan kadaluwarsa, sebagaimana diatur dalam pasal 65 Undang-Undang Nomor 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara. Pada bagian tersebut dijelaskan bahwa kewajiban bendahara, pegawai bukan bendahara, atau pejabat lain untuk membayar ganti rugi. Menjadi kadaluwarsa jika dalam waktu 5 (lima) tahun sejak diketahuinya kerugian tersebut atau dalam waktu 8 (delapan) tahun sejak terjadinya kerugian tidak dilakukan penuntutan ganti rugi terhadap yang bersangkutan.

d. Ditinjau berdasarkan cara penyelesaiannya

- 1) Tuntutan Pidana/Pidana khusus (korupsi)
- 2) Tuntutan Perdata
- 3) Tuntutan Perbendaharaan (TP)
- 4) Tuntutan ganti rugi (TGR)

### **G. *Hipotesis***

#### **1. Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Indikasi Temuan Kerugian Daerah**

Skeptisme profesional diartikan sebagai sikap yang tidak mudah percaya akan bukti audit yang disajikan manajemen, sikap yang selalu mempertanyakan dan evaluasi bukti audit secara kritis. Skeptisme profesional sangat penting untuk dimiliki oleh auditor guna mendapatkan informasi yang kuat, yang akan dijadikan dasar bukti audit yang relevan yang dapat mendukung pemberian opini atas kewajaran laporan keuangan (Adnyani dkk, 2014). Skeptisme Profesional memampukan auditor bersikap lebih kritis dalam melakukan audit, mereka harus memiliki bukti terlebih dahulu sebelum mempercayai sesuatu hal. Sikap ini juga memungkinkan auditor untuk mengetahui alasan dibalik tindakan curang seseorang dan memampukan auditor untuk melawan hasutan dari seorang lain yang akan mempengaruhi keputusannya (Atamimi dan Riduwan, 2015).

Penerapan tingkat skeptisme dalam audit sangatlah penting karena dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi audit. Dalam melaksanakan audit, auditor seharusnya tidak serta-merta membuat pola pikir bahwa dalam informasi keuangan yang disediakan manajemen terdapat salah saji material atau

kecurangan yang disengaja (Trisna dan Aryanto, 2016). Hasil Penelitian Anggriawan (2014) menunjukkan pengaruh positif antara skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud. Hasil tersebut juga didukung oleh hasil penelitian skeptisme professional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tanggungjawab auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan laporan keuangan (Adnyani dkk, 2014). Berdasarkan penjelasan diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Skeptisme profesional berpengaruh signifikan positif terhadap indikasi temuan kerugian daerah.

## **2. Pengaruh Pengetahuan Audit Terhadap Indikasi Temuan Kerugian Daerah**

Pengetahuan auditor digunakan sebagai salah satu kunci efektivitas kerja. Dalam audit, pengetahuan tentang bermacam-macam pola yang berhubungan dengan kemungkinan kekeliruan dalam laporan keuangan penting untuk membuat perencanaan audit yang efektif (Iskandar dan Indarto, 2015). Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus) dan pengetahuan mengenai bidang pengauditan, akuntansi dan industri klien (Mabruri dan Winarna 2010). Adapun secara umum ada 5 pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang auditor (Kusharyanti, 2003), yaitu :(1) Pengetahuan pengauditan umum, (2) Pengetahuan area fungsional, (3) Pengetahuan mengenai isu-isu akuntansi yang paling baru, (4) Pengetahuan mengenai industri khusus, (5) Pengetahuan mengenai bisnis umum serta penyelesaian masalah.

Hasil penelitian Trisna dan Aryanto (2016) menyatakan bahwa pengetahuan audit berpengaruh positif pada indikasi temuan kerugian daerah. Dengan pengetahuan audit yang memadai, maka memungkinkan auditor untuk dapat mendeteksi indikasi temuan kerugian daerah. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Pengetahuan audit berpengaruh signifikan positif terhadap indikasi temuan kerugian daerah.

### **3. Pengaruh Kecerdasan Emosional Dalam Memoderasi Skeptisme Profesional Terhadap Indikasi Temuan Kerugian Daerah**

Skeptisisme profesional auditor adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara skeptis terhadap bukti audit. Dapat diartikan bahwa skeptisisme profesional menjadi salah satu faktor dalam menentukan kemahiran profesional seorang auditor (Merici, 2014). Kemahiran profesional akan sangat memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi indikasi temuan kerugian daerah. Menurut Setiawan dan Latrini (2016) seorang auditor pasti membutuhkan kecerdasan emosional yang tinggi karena dalam lingkungan kerja, auditor berinteraksi dengan banyak orang baik di dalam maupun di lingkungan kerja yang berperan penting dalam membentuk moral dan disiplin kerja. Oleh karena itu, seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional yang baik akan mampu mengetahui serta menangani perasaannya dengan baik, dan mampu menangani perasaan orang lain dengan efektif (Notoprasetio, 2012). Seorang akuntan yang memiliki pemahaman atau kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu bertindak dan berperilaku etis

dalam profesi (Maryani dan Ludigdo, 2001). Berdasarkan penjelasan diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Kecerdasan emosional memoderasi skeptisme profesional terhadap indikasi temuan kerugian daerah.

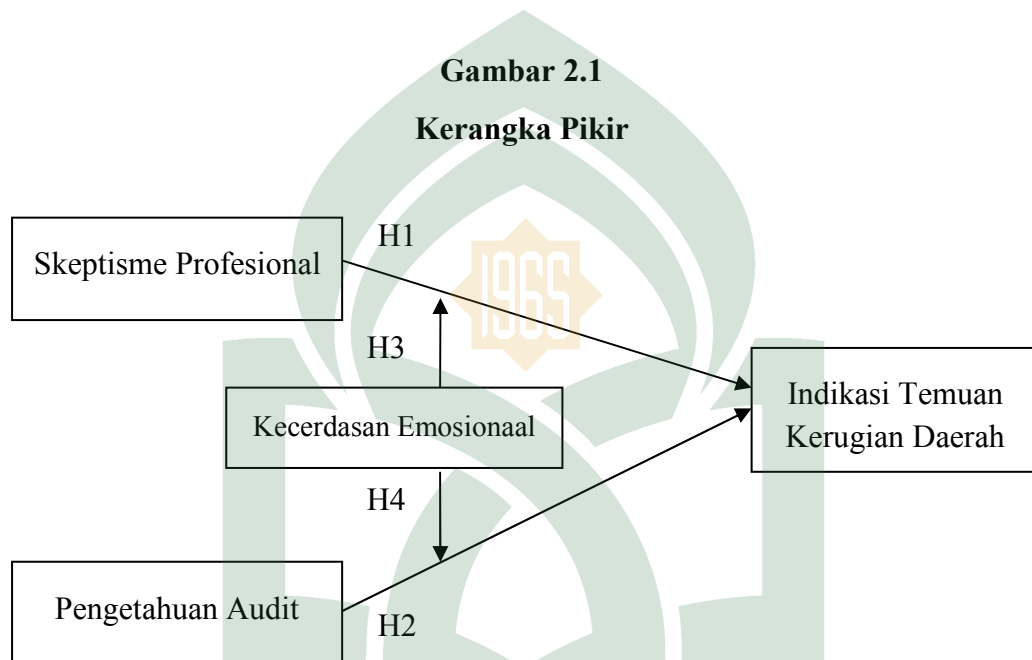
#### **4. Pengaruh Kecerdasan Emosional Dalam Memoderasi Pengetahuan Audit Terhadap Indikasi Temuan Kerugian Daerah**

Pengetahuan audit merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh auditor. Semakin tinggi tingkat pendidikan auditor, maka akan semakin banyak pelatihan yang diikuti dan semakin luas pengetahuan audit yang dimiliki auditor sehingga akan meningkatkan kualitas hasil kerja auditor. Kinerja auditor tidak hanya dilihat oleh faktor intelektualnya saja tetapi juga ditentukan oleh faktor emosinya. Seseorang yang dapat mengontrol emosinya dengan baik maka akan dapat menghasilkan kinerja yang baik pula termasuk kemampuan dalam mendeteksi indikasi temuan kerugian daerah (Choiriah, 2013). Jordan (2006) mengemukakan pula bahwa kecerdasan emosional memegang peranan penting untuk memprediksi kinerja suatu tim, karena tanpa kecerdasan emosional, seorang tidak akan mampu menggunakan kemampuan kognitif mereka sesuai dengan potensi yang maksimum (Hakim dan Esfandari, 2015). Berdasarkan penjelasan diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Kecerdasan emosional memoderasi pengetahuan audit terhadap indikasi temuan kerugian daerah.

## H. Kerangka Pikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh skeptisme profesional dan pengetahuan audit terhadap indikasi temuan kerugian daerah dengan kecerdasan emosional sebagai variabel moderating. Adapun kerangka pemikiran penelitian ini digambarkan pada model berikut ini:



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan angka-angka dan dengan perhitungan statistik. Penelitian kuantitatif menurut Indriantoro dan Supomo (2013) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Inspektorat Kabupaten Polewali Mandar. Alasan dipilihnya lokasi penelitian ini adalah seperti yang telah diutarakan di bab satu bahwa ditemukannya indikasi kerugian daerah di polewali Mandar pada Desa Karama Kecamatan Tinambung, sehingga peneliti ini meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana kemampuan auditor dalam mendeteksi indikasi kerugian daerah.

#### ***B. Pendekatan Penelitian***

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-

masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan current status dari subjek yang diteliti. Tipe penelitian ini umumnya berkaitan dengan opini (individu, kelompok atau organisasional), kejadian atau prosedur (Indriantoro dan Supomo, 2013).

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Menurut Indriantoro dan Supomo (2013) populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor bekerja di Inspektirat Kabupaten Polewali Mandar.

#### **2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi wakil dari populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah auditor independen yang bekerja pada Inspektorat Kabupaten Polewali Mandar. Pengambilan sampel pada penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dimana sampel ditentukan dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Sampel di dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Polewali Mandar, dengan ketentuan bahwa responden yang bersangkutan minimal telah bekerja selama dua tahun sebagai auditor. Alasan dipilih mempunyai pengalaman kerja dua tahun karena telah memiliki waktu dan pengalaman untuk beradaptasi serta menilai kondisi lingkungan kerjanya. Jumlah Auditor pada Inspektorat Kabupaten Polewali Mandar adalah 40 auditor.



#### **D. *Jenis dan Sumber Data***

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data subyek. Menurut Indriantoro dan Supomo (2013) data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden).

##### **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang langsung dari sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dan tidak melalui media perantara. Data primer dalam penelitian ini adalah tanggapan yang akan dijawab langsung oleh subjek penelitian melalui kuisioner.

#### **E. *Metode Pengumpulan Data***

Pada penelitian ini fakta yang diungkap merupakan fakta aktual yaitu data yang diperoleh dari kuesioner yang berbentuk daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab, di mana sudah disediakan alternatif jawaban dari pertanyaan yang telah disediakan sehingga responden tinggal memilih. Menurut Sugiyono (2014) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Untuk memperoleh data yang sebenarnya kuesioner dibagikan secara langsung

kepada responden, yaitu dengan mendatangi tempat responden (Auditor) di Inspektorat Kabupaten Polewali Mandar.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti Sugiyono (2014). Adapun kuesioner untuk mengukur variabel Skeptisme Profesional ( $X_1$ ), Pengetahuan Audit ( $X_2$ ), Kecerdasan Emosional (M), dan Indikasi Temuan Kerugian Daerah (Y). Untuk mengukur pendapat responden digunakan lima skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subyek, obyek atau kejadian tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2013). Kuesioner yang diisi responden dengan perincian sebagai berikut:

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Ragu-Ragu (R)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

#### **G. Metode Analisis Data**

Analisis data yang digunakan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah diinterpretasikan yang diolah dengan menggunakan rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai pendekatan penelitian. Tujuan analisis data adalah mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan

menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memproses dan menganalisis data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan suatu bentuk analisis yang diperuntukkan bagi data yang besar yang dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang berwujud angka-angka. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan komputer melalui program IBM SPSS 21 *for windows*.

### 1. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel menggunakan analisis deskriptif yang berisi tentang bahasan secara deskriptif mengenai tanggapan yang diberikan responden pada kuesioner dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif umumnya digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden. Ukuran yang digunakan dalam analisis deskriptif tergantung pada tipe skala *construct* yang digunakan dalam penelitian. Semua variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin. Menurut Sugiyono (2014) Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Semua variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin dan cara penentuan rentang skala dengan rumus sebagai berikut:

$$C = \frac{X_n - X_1}{K}$$

Keterangan : C= Perkiraan besarnya kelas

K= Banyaknya kelas

$X_n$ = Nilai observasi terbesar

$X_1$ = Nilai observasi terkecil

## 2. Analisis Data Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti. Uji statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi dari data penelitian. Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian dan deskripsi setiap pernyataan kuesioner. Data tersebut antara lain: usia, latar belakang pendidikan, masa kerja, jenis kelamin, dan data mengenai deskripsi dari setiap pernyataan kuesioner.

## 3. Uji Kualitas Data

### a. Uji Validitas Data

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuisisioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian sehingga dapat dikatakan instrumen tersebut valid. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika  $r$  hitung positif dan  $r$  hitung  $> r$  tabel maka butir pernyataan tersebut adalah valid.
- 2) Jika  $r$  hitung negatif dan  $r$  hitung  $< r$  tabel maka butir pernyataan tersebut adalah ti dak valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur indikator variabel atau konstruk dari suatu kuesioner. Suatu kuesioner reliabel atau handal jika jawaban terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah *one shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik. *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan *Cronbach Alpha*  $>0.60$  atau lebih besar daripada 0.60.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

Setelah mendapatkan model regresi, maka interpretasi terhadap hasil yang diperoleh tidak bisa langsung dilakukan. Hal ini disebabkan karena model regresi harus diuji terlebih dahulu apakah sudah memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik mencakup hal sebagai berikut:

##### a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi secara normal. Uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Analisis grafik dapat dilakukan dengan: *Normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal

akan membentuk garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal. Maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2013).

Cara lain adalah dengan uji statistik *one-simple kolmogorov-smirnov*.

Dasar pengambilan keputusan dari *one- simple kolmogorov-smirnov* adalah:

- 1) Jika hasil *one-simple kolmogorov-smirnov* di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika hasil *one-simple kolmogorov-smirnov* di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013).

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Salah satu cara mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

- 1) Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut.
- 2) Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$ , maka terjadi gangguan

multikolonieritas pada penelitian tersebut. (Ghozali, 2013).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Ghozali, 2013). Cara lain yang dapat digunakan untuk uji heteroskedastisitas adalah dengan uji *glejser*. Uji ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel dependen (Gujaranti, 2003 dalam Ghozali, 2013). Jika tingkat signifikannya di atas 0,005 maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

## 5. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis terhadap pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari

satu variabel bebas terhadap satu variabel tergantung, baik secara parsial maupun simultan.

Rumus untuk menguji pengaruh variable independen terhadap variabel dependen yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Indikasi Temuan Kerugian Daerah

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Skeptisme Profesional

$X_2$  = Pengetahuan Audit

$\beta_1 - \beta_2$  = Koefisien regresi berganda

e = *error term*

b. Analisis Regresi Moderasi dengan Pendekatan Nilai Selisih Mutlak

Furcot dan Shearon dalam (Ghozali, 2013) mengajukan model regresi yang agak berbeda untuk menguji pengaruh moderasi yaitu dengan model nilai selisih mutlak dari variabel independen. Menurut Furcot dan shearon (Ghozali, 2013) interaksi ini lebih disukai oleh karena ekspektasinya sebelumnya berhubungan dengan kombinasi antara  $X_1$  dan  $X_2$  dan berpengaruh terhadap Y. Misalkan jika skor tinggi untuk variabel skeptisme profesional dan pengetahuan audit berasosiasi dengan skor rendah kecerdasan emosional (skor tinggi), maka akan terjadi perbedaan nilai absolut yang besar. Hal ini juga akan berlaku skor rendah dari skeptisme profesional dan pengetahuan audit berasosiasi dengan skor



tinggi dari kecerdasan emosional (skor rendah). Kedua kombinasi ini diharapkan akan berpengaruh terhadap indikasi temuan kerugian daerah.

Langkah uji nilai selisih mutlak dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 ZX1 + \beta_2 ZX2 + \beta_3 ZX3 + \beta_4 ZM + \beta_5 |ZX1-ZM| + \beta_6 |ZX2-ZM| + e$$

Keterangan:

Y	= Indikasi Temuan Kerugian Daerah
ZX1	= Standardize Skeptisme Profesional
ZX2	= Standardize Pengetahuan Audit
ZM	= Standardize Kecerdasar Emosional
ZX1-ZM	= Merupakan interaksi yang diukur dengan nilai absolut perbedaan antara ZX1 dan ZM
ZX2-ZM	= Merupakan interaksi yang diukur dengan nilai absolut perbedaan antara ZX2 dan ZM
$\alpha$	= Kostanta
$\beta$	= Koefisien Regresi
e	= Error Term

Uji hipotesis ini dilakukan melalui uji koefisien determinasi dan uji regresi secara parsial (t-test):

#### 1) Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisiendeterminasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  mempunyai

interval antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Jika nilai  $R^2$  bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika  $R^2$  bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a) Jika  $K_d$  mendekati nol (0) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak kuat.
- b) Jika  $K_d$  mendekati satu (1) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

## 2) Uji Regresi Secara Simultan

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Menentukan kriteria uji hipotesis dapat diukur dengan syarat:

- a) Membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel
  - (1) Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka hipotesis diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
  - (2) Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka hipotesis ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

## b) Melihat *Probabilities Values*

Berdasarkan nilai probabilitas dengan  $\alpha = 0,05$ :

- (1) Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak
- (2) Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima
- 3) Uji Regresi Secara Parsial

Uji T digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji T adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel dependen secara individu terhadap variabel dependen. Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak ada dua cara yang dapat dipilih yaitu:

a) Membandingkan t hitung dengan t tabel

- (1) Jika t hitung  $> t$  tabel maka hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.
- (2) Jika t hitung  $< t$  tabel maka hipotesis ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen

b) Melihat *Probabilities Values*

Berdasarkan nilai probabilitas dengan  $\alpha = 0,05$ :

- (1) Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak
- (2) Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Objek Penelitian***

Inspektorat kabupaten/kota mempunyai tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah kabupaten/kota, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintahan desa dan pelaksanaan urusan pemerintahan desa. Sebagai pengawas internal, Inspektorat Daerah yang bekerja dalam organisasi pemerintah daerah tugas pokoknya dalam arti yang lain adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur manajemen puncak (Kepala Daerah) telah dipatuhi dan berjalan sesuai dengan rencana, menentukan baik atau tidaknya pemeliharaan terhadap kekayaan daerah, menentukan efesiensi dan efektivitas prosedur dan kegiatan pemerintah daerah, serta yang tidak kalah pentingnya adalah menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai satuan kerja sebagai bagian yang integral dalam organisasi Pemerintah Daerah.

#### **1. Tugas dan Fungsi**

Inspektorat Kabupaten mempunyai tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintahan desa dan pelaksanaan urusan pemerintahan desa. Dalam melaksanakan tugas tersebut, adapun fungsi inspektorat yaitu:

a) perencanaan program pengawasan, b) perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan; dan c) pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan.

## 2. Struktur Organisasi

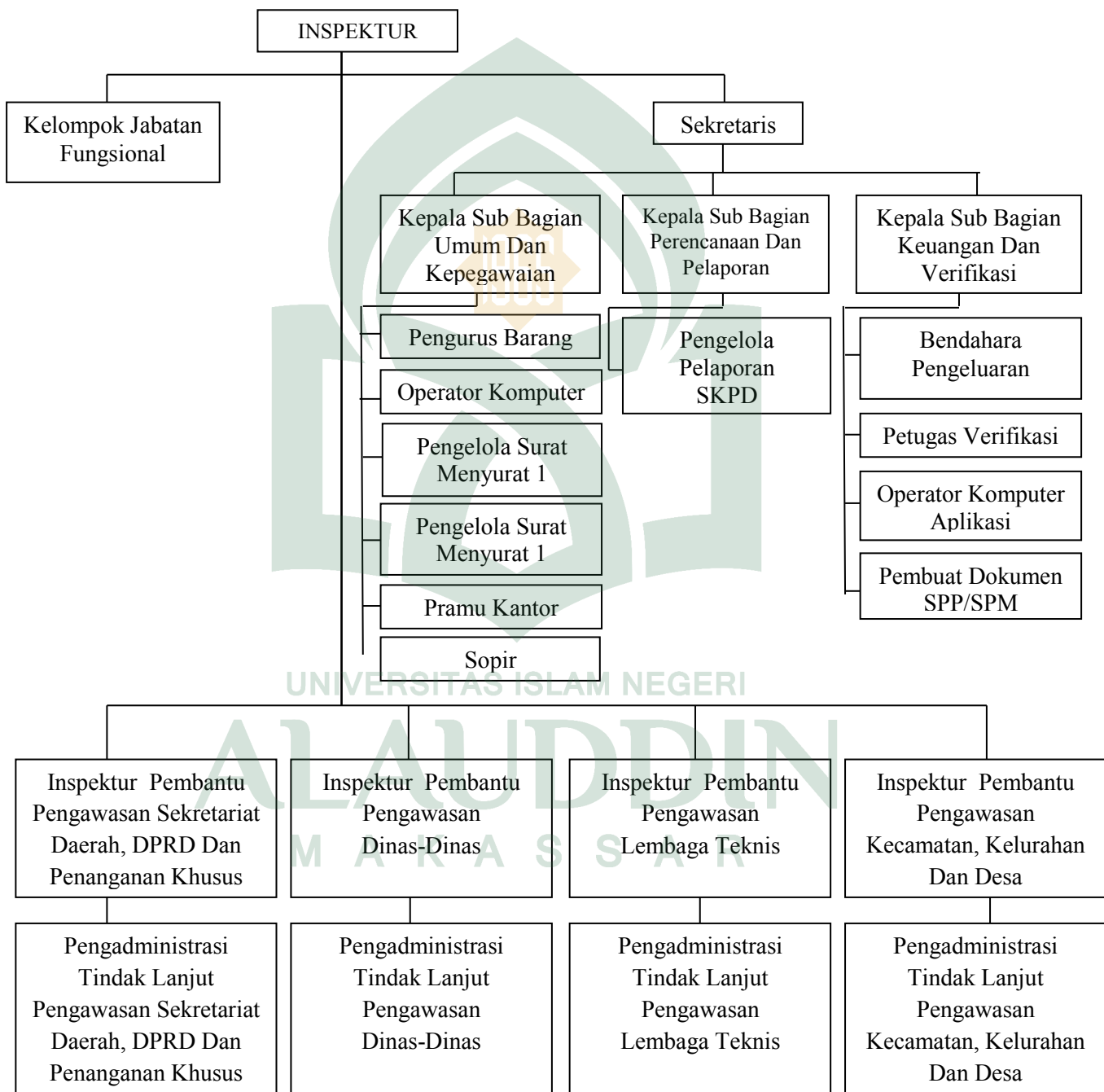
Susunan Organisasi Inspektorat Kabupaten Polewali Mandar terdiri dari :

- a. Inspektur
- b. Sekretariat, terdiri dari :
  - 1) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
  - 2) Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan
  - 3) Sub Bagian Keuangan dan Verifikasi
- c. Inspektur Pembantu Pengawasan Sekretraiat Daerah, DPRD dan Penanganan Khusus :
  - 1) Seksi Pengawas Pemerintah Bidang Pembangunan
  - 2) Seksi Pengawas Pemerintah Bidang Pemerintahan
  - 3) Seksi Pengawas Pemerintah Bidang Kemasyarakatan
- d. Inspektur Pembantu Pengawasan Dinas-Dinas :
  - 1) Seksi Pengawas Pemerintah Bidang Pembangunan
  - 2) Seksi Pengawas Pemerintah Bidang Pemerintahan
  - 3) Seksi Pengawas Pemerintah Bidang Kemasyarakatan
- e. Inspektur Pembantu Pengawasan Lembaga Teknis :
  - 1) Seksi Pengawas Pemerintah Bidang Pembangunan;
  - 2) Seksi Pengawas Pemerintah Bidang Pemerintahan;
  - 3) Seksi Pengawas Pemerintah Bidang Kemasyarakatan.
- f. Inspektur Pembantu Pengawasan Kecamatan, Kelurahan dan Desa :
  - 1) Seksi Pengawas Pemerintah Bidang Pembangunan;
  - 2) Seksi Pengawas Pemerintah Bidang Pemerintahan;
  - 3) Seksi Pengawas Pemerintah Bidang Kemasyarakatan

Adapun struktur organisasi Inspektorat Polewali Mandar dapat dijelaskan lebih lanjut pada bagan berikut:

**Gambar 4.1**

**Struktur Organisasi Inspektprat Polewali Mandar**



## B. Hasil Penelitian

### 1. Karakteristik Responden

Kuesioner yang dibagikan berjumlah 40 dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Distribusi Kuesioner**

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase
1	Kuesioner yang disebar	40	100 %
2	Kuesioner yang tidak kembali	6	15 %
3	Kuesioner yang kembali	34	85 %
4	Kuesioner yang cacat	1	2,5 %
5	Kuesioner yang dapat diolah	33	82,5%
<b>n sampel = 33</b>			
<b>Responden Rate = <math>(33/40) \times 100\% = 82,5\%</math></b>			

*Sumber: Data primer yang diolah (2017)*

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa kuesioner yang disebar berjumlah 40 butir dan jumlah kuesioner yang kembali dan dapat diolah adalah sebanyak 33 butir atau tingkat pengembalian yang diperoleh adalah 82,5% dari total yang disebar. Sedangkan kuesioner yang tidak kembali adalah 6 butir atau tingkat yang diperoleh sebesar 15%. Dari kuesioner sebanyak 34 butir yang tidak kembali disebabkan karena kesibukan dari beberapa auditor yang ada di Inspektorat Kabupaten Polewali Mandar. Sedangkan kuesioner yang cacat atau tidak dapat diolah sebanyak 1 butir atau sebesar 2,5%.

Terdapat 4 karakteristik responden yang dimasukkan dalam penelitian ini, yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan tertinggi, dan lama bekerja sebagai auditor. Karakteristik responden tersebut akan dijelaskan pada tabel dibawah:

## a. Jenis Kelamin

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	21	63,6 %
2	Perempuan	12	36,4 %
<b>Jumlah</b>		33	100 %

*Sumber: Data primer yang diolah (2017)*

Dalam tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah auditor pada inspektorat kabupaten polewali mandar di dominasi oleh auditor laki-laki dibandingkan dengan auditor perempuan. Hal ini dikarenakan stigma masyarakat pada umumnya memberikan tanggungjawab lebih kepada laki-laki dalam hal mencari nafkah. Tanggungjawab ini sendiri memberikan peluang kerja yang lebih banyak kepada laki-laki. Selain itu pekerjaan sebagai auditor pada inspektorat lebih mengacu pada kerja lapangan dimana laki-laki dipandang lebih baik daripada perempuan. Namun pekerjaan sebagai auditor juga terbuka untuk wanita akan tetapi dalam jumlah yang masih sedikit. Adanya kebijakan emansipasi dari pemerintah memberikan kesamaan hak dan kewajiban perempuan dipandang dalam hal sosial.

## b. Usia

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	20-30 Tahun	3	9,1 %
2	31-40 Tahun	13	39,4 %
3	41-50 Tahun	12	36,3 %
4	>50 tahun	5	15,2 %
<b>Jumlah</b>		33	100 %

*Sumber: Data primer yang diolah (2017)*



Dalam tabel di atas dapat diuraikan bahwa usia auditor di dominasi oleh usia di atas 30 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usia auditor yang lebih tua mampu menghadapi tekanan dalam pekerjaannya. Berbeda dengan auditor dengan usia muda, dimana auditor yang lebih muda cenderung mudah diintervensi oleh pihak manapun.

c. Tingkat Pendidikan

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	D3	0	0 %
2	S1	18	54,5 %
3	S2	10	30,3 %
4	S3	5	15,2 %
<b>Jumlah</b>		33	100 %

*Sumber: Data primer yang diolah (2017)*

Dalam tabel diatas dapat diuraikan bahwa tingkat pendidikan pada sampel di Inspektorat Kabupaten Polewali Mandar didominasi pada tingkat strata 1 (S1). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan auditor berbanding lurus dengan tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat strata pengetahuan auditor maka semakin tinggi tingkat pengetahuannya, dan begitupun sebaliknya.

d. Masa Kerja

**Tabel 4.5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja**

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	0-5 Tahun	8	24,3 %
2	6-10 Tahun	21	63,6 %
3	>10 Tahun	4	12,1 %
<b>Jumlah</b>		33	100 %

*Sumber: Data primer yang diolah (2017)*

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa lama masa kerja auditor juga dikaitkan terhadap kompetensi atau kemampuan auditor dalam melaksanakan audit. Semakin lama masa kerja auditor maka semakin bagus kompetensi auditor dalam menjalankan tugasnya. Sementara itu, masa kerja yang lebih sedikit juga mengindikasikan bahwa kompetensi yang dimiliki juga semakin rendah.

## 2. Analisis Deskriptif Variabel

Deskripsi variabel dari 33 responden dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Statistik Deskriptif Variabel**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Skeptisme profesional	33	23,00	30,00	26,9394	2,31759
Pengetahuan Audit	33	38,00	50,00	43,6970	3,00505
Kecerdasan Emosional	33	51,00	67,00	59,0303	4,38381
Temuan Kerugian Daerah	33	36,00	48,00	42,8182	2,99431
Valid N (listwise)	33				

*Sumber: Output SPSS 21 (2017)*

Tabel 4.6 menunjukkan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan tabel 4.6, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap skeptisme profesional menunjukkan nilai minimum sebesar 23, nilai maksimum sebesar 30, mean (rata-rata) sebesar 26,94 dengan standar deviasi sebesar 2,32. Selanjutnya hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel pengetahuan audit menunjukkan nilai minimum sebesar 38, nilai maksimum sebesar 50, mean (rata-rata) sebesar 43,68 dengan standar deviasi sebesar 3,01. Variabel kecerdasan emosional menunjukkan nilai minimum sebesar 51, nilai maksimum sebesar 67, mean (rata-rata) sebesar 59,03

dengan standar deviasi sebesar 4,38. Sedangkan variabel temuan kerugian daerah menunjukkan nilai minimum sebesar 36, nilai maksimum sebesar 48, mean (rata-rata) sebesar 42,82 dengan standar deviasi sebesar 2,99.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tertinggi berada pada variabel kecerdasan emosional yakni 59,03, sedangkan yang terendah adalah variabel skeptisme profesional yaitu 26,94. Untuk standar deviasi tertinggi berada pada variabel kecerdasan emosional yaitu 4,38 dan yang terendah adalah variabel skeptisme profesional yaitu 2,32.

### 3. Analisis Deskriptif Pernyataan

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah skeptisme profesional, pengetahuan audit, kecerdasan emosional, dan indikasi temuan kerugian daerah. Distribusi frekuensi atas jawaban responden dari hasil tabulasi skor data. Berdasarkan rumus yang digunakan yaitu :

$$C = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Hasil perhitungan rentang skala menunjukkan nilai 0,8, dengan demikian rentang skala 0,8 tersebut dapat dijelaskan nilai numeriknya sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Ikhtisar Rentang Skala Variabel**

Rentang	Skeptisme Profesional	Pengetahuan Audit	Kecerdasan Emosional	Indikasi Temuan Kerugian Daerah
$1 \leq X < 1,80$	SR	SR	SR	SR
$1,80 \leq X < 2,60$	R	R	R	R
$2,61 \leq X < 3,40$	S	S	S	S
$3,41 \leq X < 4,20$	T	T	T	T
$4,21 \leq X < 5$	ST	ST	ST	ST

Keterangan : SR : Sangat Rendah S : Sedang ST : Sangat Tinggi

R : Rendah

T : Tinggi

a. Analisis Deskriptif Variabel Skeptisme Profesional (X1)

Analisa deskripsi terhadap variabel skeptisme profesional terdiri dari 6 item pernyataan akan dilakukan dari hasil pernyataan responden mengenai skeptisme profesional. Nilai rata-rata hasil pernyataan responden dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Deskripsi Item Pernyataan Variabel Skeptisme profesional**

Item Pernyataan	Frekuensi dan PersentaseKA					Skor	Mean	Ket
	STS	TS	R	S	SS			
X1.1			1	11	21	152	4,61	ST
			3%	33,3%	63,6%			
X1.2				22	11	143	4,33	ST
				66,7%	33,3%			
X1.3				15	18	150	4,55	ST
				45,5%	54,5%			
X1.4			1	13	19	150	4,55	ST
			3%	39,4%	57,6%			
X1.5			1	18	14	145	4,39	ST
			3%	54,5%	42,4%			
X1.6			1	14	18	149	4,52	ST
			3%	42,4%	54,5%			
Rata-rata Keseluruhan							4,49	ST

Sumber: Data primer yang diolah (2017)

Dari Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa dari 33 orang responden yang diteliti, secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada Skeptisme profesional (X1) berada pada daerah sangat tinggi dengan skor 4,49. Hal ini berarti bahwa responden memberikan persepsi yang sangat baik terhadap skeptisme profesional. Pada variabel skeptisme profesional, terlihat bahwa nilai indeks tertinggi sebesar 4,61 berada pada item pernyataan pertama. Responden berpendapat bahwa mereka sangat tekun dan hati-hati dalam melakukan prosedur

audit agar kesalahan salah saji dapat ditemukan baik berupa kekeliruan maupun akibat adanya kecurangan.

b. Analisis Deskriptif Variabel Pengetahuan Audit ( $X_2$ )

Analisa deskripsi terhadap variabel pengetahuan audit terdiri dari 10 item pernyataan akan dilakukan dari hasil pernyataan responden mengenai pengetahuan audit. Nilai rata-rata hasil pernyataan responden dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Deskripsi Item Pernyataan Variabel Pengetahuan Audit**

Item Pernyataan	Frekuensi dan Persentase					Skor	Mean	Ket
	STS	TS	R	S	SS			
X2.1			5	13	15	142	4,3	ST
			%	%	%			
X2.2			4	20	9	137	4,15	T
			12,1%	60,6%	27,3%			
X2.3				14	19	151	4,58	ST
				42,4%	57,6%			
X2.4			1	18	14	145	4,39	ST
			3%	54,5%	42,4%			
X2.5			1	26	6	137	4,15	T
			3%	78,7%	18,2%			
X2.6				24	9	141	4,27	ST
				72,7%	27,3%			
X2.7				19	14	146	4,42	ST
				57,6%	42,4%			
X2.8				15	18	150	4,55	ST
				45,5%	54,5%			
X2.9				21	12	144	4,36	ST
				63,6%	36,4%			
X2.10				16	17	149	4,51	ST
				48,5%	51,5%			
Rata-rata Keseluruhan							4,36	ST

Sumber: Data primer yang diolah (2017)

Dari Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa dari 33 orang responden yang diteliti, secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada Pengetahuan Audit (X3) berada pada daerah sangat tinggi dengan skor 4,36. Hal ini berarti bahwa responden memberikan persepsi yang sangat baik terhadap pengetahuan audit. Pada variabel pengetahuan audit, terlihat bahwa nilai indeks tertinggi sebesar 4,58 terdapat pada item pernyataan ketiga. Responden berpendapat bahwa pengetahuan audit yang dimilikinya sangat membantu dalam kelancaran melakukan tugas audit karena dengan pengetahuan audit yang memadai sangat mempengaruhi auditor untuk menyeleksi kesalahan dan mendeteksi risiko yang akan terjadi selama proses pengauditan.

c. Analisis Deskriptif Variabel Kecerdasan Emosional (M)

Analisa deskripsi terhadap variabel pengambilan kecerdasan emosional dari 14 item pernyataan akan dilakukan dari hasil pernyataan responden mengenai kecerdasan emosional. Nilai rata-rata hasil pernyataan responden dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Deskripsi Item Pernyataan Variabel Kecerdasan Emosional**

Item Pernyataan	Frekuensi dan Persentase					Skor	Mean	Ket
	STS	TS	R	S	SS			
M1				18	15	147	4,45	ST
				54,4%	45,5%			
M2			3	20	10	139	4,21	ST
			9,1%	60,6%	30,3%			
M3			1	18	14	144	4,36	ST
			3%	54,5%	42,4%			
M4		1	7	16	9	132	4	T
		3%	21,2%	48,5%	27,3%			
M5			2	25	6	136	4,12	T
			6,1%	75,8%	18,2%			

M6			2	24	7	137	4,15	T
			6,1%	72,7%	21,2%			
M7		1	3	18	11	138	4,18	ST
		3%	9,1%	54,5%	33,3%			
M8			3	19	11	140	4,24	ST
			9,1%	57,6%	33,3%			
M9			1	23	19	140	4,24	ST
			3%	69,7%	27,3%			
M10			4	22	7	135	4,09	T
			12,1%	66,7%	21,2%			
M11				20	13	145	4,39	ST
				60,6%	39,4			
M12		1	3	18	11	138	4,18	T
		3%	9,1%	54,5%	33,3%			
M13			6	21	6	132	4	T
			18,2%	63,6%	18,2%			
M14			1	18	14	145	4,40	ST
			3%	54,5	42,4			
Rata-rata Keseluruhan							4,22	ST

*Sumber: Data primer yang diolah (2017)*

Dari Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa dari 33 orang responden yang diteliti, secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada Kecerdasan Emosional (M) berada pada daerah sangat tinggi dengan skor 4,227. Hal ini berarti bahwa responden memberikan persepsi yang sangat baik terhadap kecerdasan emosional. Pada variabel kecerdasan emosional, terlihat bahwa nilai indeks tertinggi sebesar 4,45 terdapat pada item pernyataan pertama. Responden menganggap bahwa mereka sangat percaya diri, dengan kepercayaan diri tersebut sangat membantu auditor dalam menghadapi berbagai tekanan selama proses audit.

d. Analisis Deskriptif Variabel Indikasi Temuan Kerugian Daerah (Y)

Analisa deskripsi terhadap variabel indikasi temuan kerugian daerah dari 10 item pernyataan akan dilakukan dari hasil pernyataan responden mengenai indikasi temuan kerugian daerah. Nilai rata-rata hasil pernyataan responden dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Deskripsi Item Pernyataan Variabel Indikasi Temuan Kerugian Daerah**

Item Pernyataan	Frekuensi dan Persentase					Skor	Mean	Ket
	STS	TS	R	S	SS			
Y1			1	14	18	149	4,52	ST
			3%	42,4%	54,5%			
Y2			4	16	13	141	4,27	ST
			12,1%	48,5%	39,4%			
Y3			1	17	15	146	4,42	ST
			3%	51,5%	45,5%			
Y4			1	22	10	141	4,27	ST
			3%	66,7%	30,3%			
Y5				22	11	143	4,33	ST
				66,7%	33,3%			
Y6			4	24	5	133	4,03	T
			12,1%	72,7%	15,2%			
Y7			4	17	12	140	4,24	ST
			12,1%	51,5%	36,4%			
Y8			2	19	12	142	4,30	ST
			6,1%	57,6%	36,4%			
Y9			3	24	6	135	4,09	T
			9,1%	72,7%	18,2%			
Y10			2	18	13	143	4,33	ST
			6,1%	54,5%	38,4%			
Rata-rata Keseluruhan							4,28	ST

Sumber: Data primer yang diolah (2017)

Dari Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa dari 33 orang responden yang diteliti, secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada Indikasi Temuan Kerugian Daerah (Y) berada pada daerah sangat tinggi dengan



skor 4,28. Hal ini berarti bahwa responden memberikan persepsi yang sangat baik terhadap indikasi temuan kerugian daerah. Pada variabel indikasi temuan kerugian daerah, terlihat bahwa nilai indeks tertinggi sebesar 4,52 terdapat pada item pernyataan pertama. Responden menganggap bahwa kecukupan waktu yang diberikan sangat mempengaruhi auditor dalam proses auditnya.

### **C. Uji Kualitas Data**

Tujuan dari uji kualitas data adalah untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan. Uji kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

#### **1. Uji Validitas**

Uji Validitas adalah prosedur untuk memastikan apakah kuesioner yang akan dipakai untuk mengukur variabel penelitian valid atau tidak. Kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengetahui *item* pernyataan itu valid dengan melihat nilai *Corrected Item Total Corelation*. Apabila item pernyataan mempunyai  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel maka dapat dikatakan valid. Pada penelitian ini terdapat jumlah sampel ( $n$ ) = 33 responden dan besarnya  $df$  dapat dihitung  $33-2 = 31$  dengan  $df=31$  dan  $\alpha = 0,05$  didapat  $r$  tabel = 0,3440. Jadi, *item* pernyataan yang valid mempunyai  $r$  hitung lebih besar dari 0,3440. Adapun hasil uji validitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Validitas**

<b>Variabel</b>	<b>Item</b>	<b>R Hitung</b>	<b>R Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Skeptisme profesional (X1)	X1.1	0,563	0,3440	Valid
	X1.2	0,610	0,3440	Valid
	X1.3	0,856	0,3440	Valid
	X1.4	0,863	0,3440	Valid
	X1.5	0,820	0,3440	Valid
	X1.6	0,597	0,3440	Valid
Pengetahuan Audit (X2)	X2.1	0,586	0,3440	Valid
	X2.2	0,446	0,3440	Valid
	X2.3	0,596	0,3440	Valid
	X2.4	0,523	0,3440	Valid
	X2.5	0,624	0,3440	Valid
	X2.6	0,523	0,3440	Valid
	X2.7	0,606	0,3440	Valid
	X2.8	0,565	0,3440	Valid
	X2.9	0,685	0,3440	Valid
	X2.10	0,536	0,3440	Valid
Kecerdasan Emosional (M)	M1	0,501	0,3440	Valid
	M2	0,497	0,3440	Valid
	M3	0,509	0,3440	Valid
	M4	0,532	0,3440	Valid
	M5	0,440	0,3440	Valid
	M6	0,504	0,3440	Valid
	M7	0,714	0,3440	Valid
	M8	0,496	0,3440	Valid
	M9	0,423	0,3440	Valid
	M10	0,442	0,3440	Valid
	M11	0,813	0,3440	Valid
	M12	0,469	0,3440	Valid
	M13	0,477	0,3440	Valid
	M14	0,508	0,3440	Valid
Indikasi Temuan Kerugian Daerah (Y)	Y1	0,555	0,3440	Valid
	Y2	0,521	0,3440	Valid
	Y3	0,494	0,3440	Valid
	Y4	0,457	0,3440	Valid
	Y5	0,480	0,3440	Valid
	Y6	0,536	0,3440	Valid
	Y7	0,605	0,3440	Valid

	Y8	0,478	0,3440	Valid
	Y9	0,530	0,3440	Valid
	Y10	0,579	0,3440	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah (2017)

Tabel 4.12 tersebut memperlihatkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar dari pada R-tabel. Hal ini berarti bahwa data yang diperoleh telah valid dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

## 2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas data dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* yakni suatu instrumen dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan reabilitas sebesar 0,60 atau lebih. Hasil pengujian reliabilitas data dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Realibilitas**

No	Variabel	Cronbach' Alpha	Keterangan
1	Skeptisme profesional	0,811	Reliabel
2	Pengetahuan Audit	0,757	Reliabel
3	Kecerdasan Emosional	0,791	Reliabel
4	Indikasi Temuan Kerugian Daerah	0,705	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah (2017)

Tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dari semua variabel lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dari kuesioner yang digunakan untuk menjelaskan variabel skeptisme profesional,

pengetahuan audit, kecerdasan emosional, dan indikasi temuan kerugian daerah yaitu dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

#### **D. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum menggunakan teknik analisis Regresi Linier Berganda untuk uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilaksanakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linear terpenuhi, uji asumsi klasik dalam penelitian ini menguji normalitas data secara statistik, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Untuk lebih memastikan apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak, maka uji statistik yang dapat dilakukan yaitu pengujian *one sample kolmogorov-smirnov*. Uji ini digunakan untuk menghasilkan angka yang lebih detail, apakah suatu persamaan regresi yang akan dipakai lolos normalitas. Suatu persamaan regresi dikatakan lolos normalitas apabila nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian normalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar  $>0,05$ . Pengujian normalitas data juga dilakukan dengan menggunakan grafik yaitu histogram.

Berdasarkan grafik histogram dan uji statistik sederhana dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik menggunakan nilai *Kolmogorov-smirnov*. Dari tabel 4.14 dapat dilihat signifikansi

nilai *Kolmogorov-smirnov* yang diatas tingkat kepercayaan 5% yaitu sebesar 0,905, hal tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Normalitas - One Sample Kolmogorov-Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,32319566
	Absolute	,099
Most Extreme Differences	Positive	,099
	Negative	-,059
Kolmogorov-Smirnov Z		,567
Asymp. Sig. (2-tailed)		,905

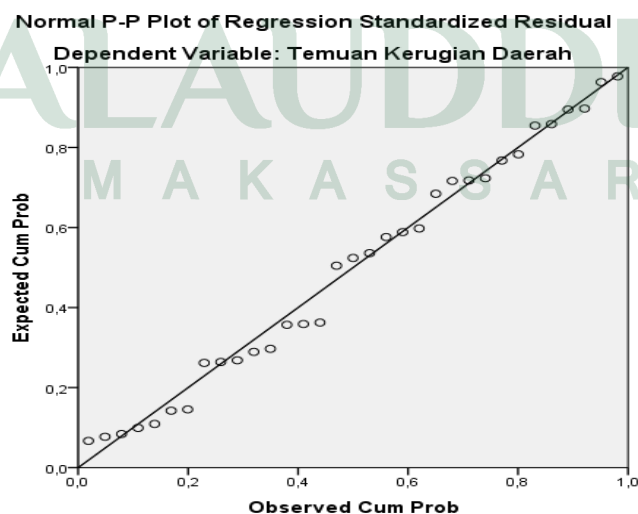
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 21 (2017)

Selanjutnya faktor lain yang dapat digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi dengan normal yaitu dengan melihat grafik histogram dan grafik normal plot.

**Gambar 4.2**  
**Normal Probability Plot**



Sumber: Output SPSS 21 (2017)

Gambar 4.2 menunjukkan adanya titik-titik (data) yang tersebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik tersebut mengikuti arah garis diagonal. Hal ini berarti bahwa model-model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas berdasarkan analisis grafik *normal probability plot*.

## 2. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian multikoleniaritas dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF), sebagai berikut: Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikoleniaritas pada penelitian tersebut.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Multikoleniaritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Skeptisme profesional	,669	1,496
Pengetahuan Audit	,709	1,411
Kecerdasan Emosional	,530	1,886

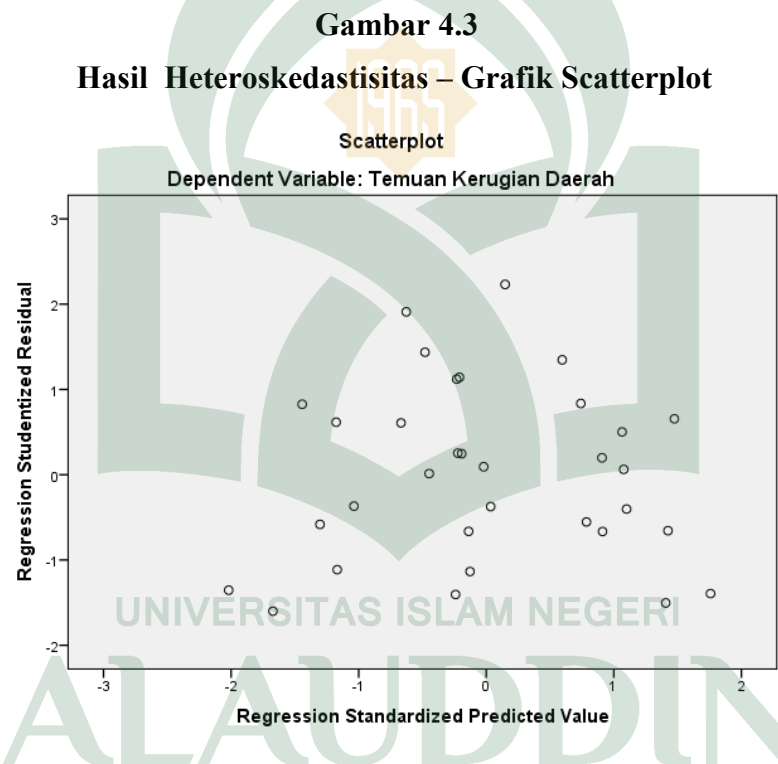
a. Dependent Variable: Temuan Kerugian Daerah

Sumber: Output SPSS 21 (2017)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.15 diatas, karena nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai lebih kecil daripada 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikoleniaritas antar variabel independen.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Scatter Plot*. Apabila tidak terdapat pola yang teratur, maka model regresi tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode *Scatter Plot* diperoleh sebagai berikut :



Sumber: Output SPSS 21 (2017)

Hasil uji heteroskedastisitas dari gambar 4.3 menunjukkan bahwa grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, di mana titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi

indikasi temuan kerugian daerah berdasarkan skeptisme profesional, pengetahuan audit, dan kecerdasan emosional.

Untuk menguji heteroskedastisitas ini juga dapat dilakukan dengan uji *glejser*. Hasil pengujiannya akan disajikan dalam tabel 4.16. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,244	3,593		1,181	,247
1 Skeptisme profesional	,004	,114	,007	,035	,972
Pengetahuan Audit	,122	,085	,292	1,436	,162
Kecerdasan Emosional	-,132	,068	-,459	-1,950	,061

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber: Output SPSS 21 (2017)

Hasil uji *glejser* pada tabel 4.16 di atas, dapat diketahui bahwa probabilitas untuk semua variabel independen tingkat signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

#### **E. Hasil Uji Hipotesis**

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis  $H_1$  dan  $H_2$  menggunakan analisis regresi berganda dengan meregresikan variabel independen (skeptisme profesional dan pengetahuan audit) terhadap variabel dependen (indikasi temuan kerugian daerah), sedangkan untuk menguji hipotesis  $H_3$  dan  $H_4$ ,



menggunakan analisis moderasi dengan pendekatan absolut residual atau uji nilai selisih mutlak. Uji hipotesis ini dibantu dengan menggunakan program SPSS 21.

### 1. Hasil Uji Regresi Berganda Hipotesis Penelitian H<sub>1</sub> dan H<sub>2</sub>

Pengujian hipotesis H<sub>1</sub> dan H<sub>2</sub> dilakukan dengan analisis regresi berganda pengaruh skeptisme profesional dan pengetahuan audit terhadap indikasi temuan kerugian daerah. Hasil pengujian tersebut ditampilkan sebagai berikut :

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,612 <sup>a</sup>	,374	,333	2,44613

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Audit, Skeptisme profesional  
Sumber: Output SPSS 21 (2017)

Berdasarkan tabel 4.17 diatas nilai R adalah 0,612 atau 61,2% menurut pedoman interpretasi koefisien korelasi, angka ini termasuk kedalam kategori korelasi berpengaruh kuat karena berada pada interval 0,60 - 0,799. Hal ini menunjukkan bahwa skeptisme profesional dan pengetahuan audit berpengaruh kuat terhadap indikasi temuan kerugian daerah.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai R<sup>2</sup> (*R Square*) dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (*independent*) dalam menerangkan variabel terikat (*dependent*). Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,374, hal ini berarti bahwa 37,4% yang menunjukkan bahwa indikasi temuan kerugian daerah dipengaruhi oleh variabel skeptisme profesional dan pengetahuan audit. Sisanya sebesar 62,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji F – Uji Simultan**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	107,402	2	53,701	8,975	,001 <sup>b</sup>
Residual	179,507	30	5,984		
Total	286,909	32			

a. Dependent Variable: Temuan Kerugian Daerah

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Audit, Skeptisme profesional

Sumber: Output SPSS 21 (2017)

Berdasarkan tabel 4.18 diatas dapat dilihat bahwa dalam pengujian regresi berganda menunjukkan hasil F hitung sebesar 8,975 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, di mana nilai F hitung (8,975) lebih besar dari nilai F tabelnya sebesar 3,32 (df1=3-1=2 dan df2=33-3=30). Berarti skeptisme profesional dan pengetahuan audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap indikasi temuan kerugian daerah.

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji T – Uji Parsial**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13,746	7,048		1,950	,061
1 Skeptisme profesional	,530	,197	,410	2,688	,012
Pengetahuan Audit	,338	,152	,340	2,224	,034

a. Dependent Variable: Temuan Kerugian Daerah

Sumber: Output SPSS 21 (2017)

Berdasarkan tabel 4.19 diatas dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut :

$$Y = 13,746 + 0,530 X_1 + 0,338 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Indikasi Temuan Kerugian Daerah

$X_1$	= Skeptisme profesional
$X_2$	= Pengetahuan Audit
$a$	= Konstanta
$b_1, b_2$	= Koefisien regresi
$e$	= Standar <i>error</i>

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa :

- a. Nilai konstanta sebesar 13,746 mengindikasikan bahwa jika variabel independen (skeptisme profesional dan pengetahuan audit) adalah nol maka indikasi temuan kerugian daerah akan terjadi sebesar 13,746.
- b. Koefisien regresi variabel skeptisme profesional ( $X_1$ ) sebesar 0,530 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel skeptisme profesional akan meningkatkan indikasi temuan kerugian daerah sebesar 0,530.
- c. Koefisien regresi variabel pengetahuan audit ( $X_2$ ) sebesar 0,338 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel pengetahuan audit akan meningkatkan indikasi temuan kerugian daerah sebesar 0,338.

Hasil interpretasi atas hipotesis penelitian ( $H_1$  dan  $H_2$ ) yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap indikasi temuan kerugian daerah

Berdasarkan tabel 4.18 dapat dilihat bahwa variabel skeptisme profesional memiliki  $t$  hitung sebesar  $2,688 > t$  tabel sig.  $\alpha=0,05$  dan  $df = n-k$ , yaitu  $33-3=30$   $t$  tabel 2,042 dengan koefisien beta unstandardized sebesar 0,530 dan tingkat signifikansi 0,012 yang lebih kecil dari 0,05, maka  $H_a$  diterima. Hal ini berarti

skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap indikasi temuan kerugian daerah. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap indikasi temuan kerugian daerah terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat skeptisme auditor maka dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi indikasi temuan kerugian daerah.

- b. Pengetahuan audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap indikasi temuan kerugian daerah

Berdasarkan tabel 4.18 dapat dilihat bahwa variabel pengetahuan audit memiliki  $t$  hitung sebesar  $2,224 > t$  tabel  $2,042$  dengan koefisien beta unstandardized sebesar  $0,338$  dan tingkat signifikansi  $0,034$  yang lebih kecil dari  $0,05$ , maka  $H_a$  diterima. Hal ini berarti pengetahuan audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap indikasi temuan kerugian daerah. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan pengetahuan audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap indikasi temuan kerugian daerah terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan audit seorang auditor maka dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi indikasi temuan kerugian daerah.

## **2. Hasil Uji Regresi Moderasi dengan Pendekatan Nilai Selisih Mutlak terhadap Hipotesis Penelitian $H_3$ dan $H_4$ .**

Pembahasan terkait pengujian hipotesis yang melibatkan variabel moderasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,770 <sup>a</sup>	,593	,517	2,08033

a. Predictors: (Constant), M\_X2, M\_X1, Zscore: Pengetahuan Audit, Zscore: Skeptisme Profesional, Zscore: Kecerdasan Emosional

Sumber: Output SPSS 21 (2017)

Berdasarkan tabel 4.20 diatas nilai R adalah 0,770 atau 77% menurut pedoman interpretasi koefisien korelasi, angka ini termasuk kedalam kategori korelasi berpengaruh kuat karena berada pada interval 0,60 - 0,799. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Zscore: Skeptisme profesional, Zscore: Pengetahuan audit, Zsoce: Kecerdasan emosional, M\_1, dan M\_2 berpengaruh kuat terhadap indikasi temuan kerugian daerah.

Berdasarkan hasil uji koefisien deteminasi diatas, nilai  $R^2$  (*Adjusted R Square*) sebesar 0,517 yang berarti indikasi temuan kerugian daerah yang dapat dijelaskan oleh variabel Zscore: Skeptisme profesional, Zscore: Pengetahuan audit, Zsoce: Kecerdasan emosional, M\_1, dan M\_2 sekitar 59,3%. Sisanya sebesar 40,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji F – Uji Simultan**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	170,059	5	34,012	7,859	,000 <sup>b</sup>
Residual	116,850	27	4,328		
Total	286,909	32			

a. Dependent Variable: Temuan Kerugian Daerah

b. Predictors: (Constant), M\_X2, M\_X1, Zscore: Pengetahuan Audit, Zscore: Skeptisme Profesional, Zscore: Kecerdasan Emosional

Sumber: Output SPSS 21 (2017)

Hasil Anova atau F test menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 7,859 dengan tingkat signifikansi 0,000 jauh di bawah 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel Zscore: Skeptisme profesional, Zscore: Pengetahuan audit, Zsoce: Kecerdasan emosional, M\_X1, dan M\_X2 secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi indikasi temuan kerugian daerah.

**Tabel 4.22**  
**Hasil Uji T – Uji Parsial**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	40,456	,758		53,372	,000
Zscore: Skeptisme Profesional	,949	,456	,317	2,083	,047
Zscore: Pengetahuan Audit	,768	,437	,257	1,759	,090
Zscore: Kecerdasan Emosional	,320	,517	,107	,619	,541
M_X1	1,481	,662	,282	2,238	,034
M_X2	1,787	,614	,364	2,908	,007

a. Dependent Variable: Temuan Kerugian Daerah

Sumber: Output SPSS 21 (2017)

- a. Kecerdasan emosional memoderasi skeptisme profesional terhadap indikasi temuan kerugian daerah (H<sub>3</sub>)

Dari hasil uji nilai selisih mutlak yang terlihat pada tabel 4.22 menunjukkan bahwa variabel moderating M\_X1 mempunyai t hitung sebesar 2,238 > t tabel 2,051 dengan koefisien beta unstandardized sebesar 1,481 dan tingkat signifikansi 0,034 yang lebih kecil dari 0,05, maka H<sub>a</sub> diterima. Hal ini berarti bahwa variabel kecerdasan emosional merupakan variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan variabel skeptisme profesional terhadap indikasi temuan kerugian daerah. Jadi hipotesis keempat (H<sub>3</sub>) yang

menyatakan kecerdasan emosional memoderasi skeptisme profesional terhadap indikasi temuan kerugian daerah terbukti atau diterima.

- b. Kecerdasan emosional memoderasi pengetahuan audit terhadap indikasi temuan kerugian daerah ( $H_3$ )

Dari hasil uji nilai selisih mutlak yang terlihat pada tabel 4.22 menunjukkan bahwa variabel moderating  $X2\_M$  mempunyai  $t$  hitung sebesar  $2,908 > t$  tabel  $2,051$  dengan koefisien beta unstandardized sebesar  $1,787$  dan tingkat signifikansi  $0,007$  yang lebih kecil dari  $0,05$ , maka  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa variabel kecerdasan emosional merupakan variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan variabel pengetahuan audit terhadap indikasi temuan kerugian daerah. Jadi hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang menyatakan kecerdasan emosional memoderasi pengetahuan audit terhadap indikasi temuan kerugian daerah terbukti atau diterima.

## **F. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Skeptisme profesional Terhadap Indikasi Temuan Kerugian Daerah**

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang diajukan dalam penelitian ini adalah skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap indikasi temuan kerugian daerah. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta unstandardized variabel skeptisme profesional sebesar  $0,530$  dan ( $\text{sig.}$ )  $t$  sebesar  $0,012$ . Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap indikasi temuan kerugian daerah. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi sikap skeptisme seorang auditor maka, semakin

tinggi pula kemampuannya untuk mendeteksi adanya indikasi temuan kerugian daerah. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.

Seorang auditor yang memiliki sikap skeptisme akan memiliki pola pikir yang skeptis, seperti selalu mempertanyakan bukti yang keabsahannya meragukan, meragukan pendapat orang lain, dan orang yang skeptis akan tekun dan hati-hati dalam melakukan audit. Sehingga auditor dengan sikap skeptisme profesional yang tinggi akan cenderung mengumpulkan bukti dan informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan auditor yang memiliki skeptisme profesional yang rendah hal ini menyebabkan auditor akan lebih mampu dalam hal mendeteksi indikasi temuan kerugian daerah. Anggriawan (2014) mengungkapkan apabila terjadi kecurangan, dengan sikap skeptis yang tinggi maka auditor lebih mudah untuk menemukan kecurangan tersebut.

Teori penetapan tujuan menjelaskan seseorang yang memahami tujuan maka akan berpengaruh terhadap kinerjanya. Locke (1978) dalam Kusuma (2013) mengemukakan bahwa niat mencapai sebuah tujuan merupakan sumber motivasi kerja yang utama. Tujuan akan memberi tahu seorang individu apa yang harus dilakukan dan berapa banyak usaha yang harus dikeluarkan. Dalam hal ini auditor yang mengetahui tujuannya cenderung untuk bersungguh-sungguh dalam melakukan audit dan dengan tujuan yang baik akan mengarahkan auditor untuk meningkatkan kinerjanya, sehingga walaupun dihadapkan pada berbagai tekanan auditor akan mampu menggunakan sikap skeptismenya dengan baik tanpa adanya intervensi dari pihak manapun. Pemahaman mengenai tujuannya dapat membantu auditor dalam meningkatkan kinerjanya terutama dalam hal pendeteksian temuan kerugian daerah.



Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Trisna dan Aryanto (2016), Anggriawan (2014), dan Adnyani dkk (2014) menunjukkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif pada indikasi temuan kerugian daerah. Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Suryanto dkk (2017) yang menunjukkan bahwa skeptisme profesional auditor tidak berpengaruh terhadap kemampuan dalam mendeteksi kecurangan.

## **2. Pengaruh Pengetahuan Audit Terhadap Indikasi Temuan Kerugian Daerah**

Hipotesis pertama (H2) yang diajukan dalam penelitian ini adalah pengetahuan audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap indikasi temuan kerugian daerah. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta unstandardized variabel pengetahuan audit sebesar 0,338 dan (sig.) t sebesar 0,034. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap indikasi temuan kerugian daerah. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan audit seorang auditor, maka semakin tinggi pula kemampuannya untuk mendeteksi adanya indikasi temuan kerugian daerah. Dengan demikian hipotesis kedua diterima.

Pengetahuan audit dalam melakukan sebuah pekerjaan sangat membantu auditor dalam mendeteksi kesalahan dan risiko yang akan terjadi selama proses audit. Dengan pengetahuan audit yang tinggi seorang auditor akan mampu menyelesaikan pekerjaan secara efektif dan memudahkan mendeteksi adanya indikasi temuan kerugian daerah, sehingga sangat membantu auditor dalam membuat sebuah keputusan yang nantinya akan berdampak pada kualitas hasil audit. Trisna dan Aryanto (2016) mengungkapkan bahwa auditor hendaknya

memiliki pengetahuan audit yang luas sehingga seorang auditor yang memiliki wawasan yang luas, tingkat pendidikan yang tinggi, serta ilmu dan pelatihan yang dimiliki selama menjadi auditor merupakan dasar yang digunakan dalam melakukan audit proses audit yang baik dan berdampak pula pada indikasi temuan kerugian daerah.

Teori motivasi X dan Y menjelaskan bahwa auditor dengan teori Y dapat bertanggung jawab atas tugasnya dan tetap bersikap profesional dalam menjalankan tugas audit. Auditor dengan tipe ini tidak akan terpengaruh meskipun ia mendapat tekanan ketaatan dan menghadapi tugas audit yang kompleks. Dalam hal ini auditor dengan tipe Y akan bersungguh-sungguh dalam melakukan audit, mempertahankan independensi, dan kredibilitasnya, sehingga auditor tidak akan berperilaku menyimpang karena auditor yakin dengan pengetahuan audit yang dimilikinya ia dapat melakukan audit dengan baik, termasuk mendeteksi indikasi kerugian daerah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masrizal (2010) yang menyatakan pengetahuan audit sangat berpengaruh besar terhadap pendeteksian temuan kerugian daerah oleh auditor Inspektorat. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Trisna dan Aryanto (2016), Emawan dkk (2014), dan Wandita dkk (2014).

### **3. Pengaruh Kecerdasan Emosional dalam Memoderasi Skeptisme Profesional Terhadap Indikasi Temuan Kerugian Daerah**

Hipotesis keempat (H3) yang diajukan dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional memoderasi skeptisme profesional terhadap indikasi temuan kerugian daerah. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta

unstandardized  $M_{X1}$  sebesar 1,481 dan tingkat signifikansi 0,034 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi antara kecerdasan emosional dan skeptisme profesional berpengaruh terhadap indikasi temuan kerugian daerah. Hal ini berarti bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional memoderasi skeptisme profesional terhadap indikasi temuan kerugian daerah diterima.

Skeptisme profesional menjadi hal yang penting dalam pelaksanaan fungsi pemeriksaan. Skeptisme profesional sebagai sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit, dimana auditor yang bersikap skeptis akan selalu mempertanyakan keabsahan bukti yang ada. Attamimi dan Riduan (2015) mengungkapkan sikap skeptis juga memungkinkan auditor untuk mengetahui alasan dibalik tindakan curang seseorang dan memampukan auditor untuk melawan hasutan dari seorang lain yang akan mempengaruhi keputusannya. Penerapan tingkat skeptisme dalam audit sangatlah penting karena dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi audit.

Seorang auditor pasti membutuhkan kecerdasan emosional yang tinggi karena dalam lingkungan kerja, auditor berinteraksi dengan banyak orang baik di dalam maupun di lingkungan kerja yang berperan penting dalam membentuk moral dan disiplin kerja (Setiawan dan Latrini, 2016). Oleh karena itu, seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional yang baik akan mampu berperilaku etis dalam melaksanakan proses audit. Dalam teori motivasi X dan Y menjelaskan seorang auditor dengan tipe Y akan mampu menjelaskan tugasnya dengan baik meskipun ia mendapat tekanan dari atasannya. Dengan adanya kecerdasan emosional dalam diri auditor, maka dapat membantu auditor menerapkan sikap

skeptismenya dengan baik, sehingga dapat memudahkan mendeteksi adanya indikasi temuan kerugian daerah.

#### **4. Pengaruh Kecerdasan Emosional Dalam Memoderasi Pengetahuan Audit Terhadap Indikasi Temuan Kerugian Daerah**

Hipotesis keempat (H4) yang diajukan dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional memoderasi pengetahuan audit terhadap indikasi temuan kerugian daerah. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta unstandardized  $M_{X2}$  sebesar 1,787 dan tingkat signifikansi 0,007 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi antara kecerdasan emosional dan pengetahuan audit berpengaruh terhadap indikasi temuan kerugian daerah. Hal ini berarti bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional memoderasi pengetahuan audit terhadap indikasi temuan kerugian daerah diterima.

Pengetahuan sangat penting untuk dimiliki oleh semua auditor, terlebih pengetahuan di bidang akuntansi dan auditing. Kedua pengetahuan tersebut merupakan dasar yang penting yang menjadi modal selama mereka bekerja sebagai seorang akuntan, terlebih pada saat melakukan pengauditan atas laporan keuangan. pengetahuan audit bisa diperoleh melalui pendidikan formal, seminar loka karya, dan juga pengalaman selama melakukan proses audit laporan keuangan. Pengetahuan auditor digunakan sebagai salah satu kunci efektivitas kerja. Dalam audit, pengetahuan tentang bermacam-macam pola yang berhubungan dengan kemungkinan kekeliruan dalam laporan keuangan penting untuk membuat perencanaan audit yang efektif (Iskandar dan Indarto, 2015).

Kinerja auditor tidak hanya dilihat oleh faktor intelektualnya saja tetapi juga ditentukan oleh faktor emosinya. Seseorang yang dapat mengontrol emosinya dengan baik maka akan dapat menghasilkan kinerja yang baik pula termasuk kemampuan dalam mendeteksi indikasi temuan kerugian daerah (Choiriah, 2013). Dalam teori penetapan tujuan dijelaskan auditor yang dapat memahami apa yang menjadi tujuannya dan apa yang dia harapkan atas hasil kinerjanya, tidak akan bersikap menyimpang ketika mendapat tekanan dari atasan. Sehingga dengan adanya pengetahuan audit yang didukung oleh kecerdasan emosional maka dapat membantu auditor untuk bertindak sesuai etika dan berpegang teguh pada standar kode etik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh skeptisme profesional dan pengetahuan audit terhadap indikasi temuan kerugian daerah dengan kecerdasan emosional sebagai variabel moderating.

1. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap indikasi temuan kerugian daerah. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi sikap skeptisme seorang auditor maka indikasi temuan kerugian daerah akan semakin tinggi.
2. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap indikasi temuan kerugian daerah. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan audit maka indikasi temuan kerugian daerah akan semakin tinggi.
3. Hasil analisis regresi moderasi dengan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa interaksi kecerdasan emosional dan skeptisme profesional berpengaruh terhadap indikasi temuan kerugian daerah. Hal ini berarti bahwa kecerdasan emosional merupakan variabel moderating.
4. Hasil analisis regresi moderasi dengan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa interaksi kecerdasan emosional dan pengetahuan audit berpengaruh terhadap indikasi temuan kerugian daerah. Hal ini berarti bahwa kecerdasan emosional merupakan variabel moderating.

### **B. Keterbatasan Penelitian**

1. Pelaksanaan pengukuran yang tidak menghadapkan responden dengan kondisi nyata dikhawatirkan menyebabkan responden menjawab pernyataan survei secara normatif, sehingga hasil penelitian bisa saja menjadi tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.
2. Dari jumlah 40 kuesioner yang disebar hanya 33 yang dapat diolah. Hal ini disebabkan karena kesibukan dari inspektorat, dimana banyaknya auditor yang bertugas di lapangan sehingga hanya 33 kuesioner yang dapat diolah.
3. Penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk semua auditor secara umum karena responden dalam penelitian ini hanya auditor yang bekerja pada Inspektorat Polewali Mandar.

### **C. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, dan kesimpulan. Adapun implikasi dari penelitian yang telah dilakukan yaitu:

1. Bagi auditor, diharapkan hasil penelitian ini bisa berdampak terhadap kinerja auditor. Walaupun dihadapkan pada berbagai tekanan auditor harus mampu menjaga independensinya. Selain itu auditor juga harus menambah ilmu pengetahuannya khususnya dibidang auditing dan juga mengikuti pelatihan yang ada.
2. Bagi Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian, bukan hanya pada auditor di Inspektorat Kabupaten Polewali Mandar,

tetapi juga dapat dilakukan padasemua Inspektorat yang ada di Kabupaten Sulawesi Barat. Selain itu disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap Indikasi temuan kerugian daerah.

3. Bagi Inspektorat Kabupaten Polewali Mandar diharapkan untuk lebih memaksimalkan sumber daya manusia (auditor), selain itu hendaknya sering dilakukan pelatihan mengenai audit, agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan auditor sehingga dapat memudahkan dalam melakukan audit.





## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani Nyoman., Anantawikrama Tungga Atmadja dan Nyoman Trisna Herawati. Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Independensi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Tanggungjawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan dan Kekeliruan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Bali). *e-Journal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, Volume 2 No. 1. 2014
- Adrian, Arfin. Pengaruh Skeptisme Profesional, Etika, Pengalaman, dan Keahlian Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Oleh Auditor (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Riau). Artikel Penelitian. 2013.
- Agustian, Ary Ginanjar. *ESQ POWER Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*. Jakarta : Arga. 2003
- Anggriawan, Eko Ferry. Pengaruh Pengalaman Kerja, Profesional dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di DIY). *Jurnal Nominal*, Volume III Nomor 2. 2014
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. 2014. *Auditing & Jasa Assurance*. Terjemahan Edisi Kelimabelas. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Attamimi, Fikri Muhammad dan Akhmad Riduwan. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Skeptisme Profesional Auditor. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 7. 2015.
- Choiriah, Anis. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Auditor dalam Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru). *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*. 2013
- Dharmawan, Nyoman Ari Surya. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Pada Profesionalisme Kerja Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 2 No 2. 2013
- Emawan, B Puja., Ni Kadek Sinarwati dan Nyoman Trisna Herawati. Pengaruh Pengalaman dan Pengetahuan Audit Terhadap Pendeteksian Temuan Kerugian Daerah (Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Klungkung dan Karangasem). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.2 No.1. 2014.
- Goleman, Daniel. 2005. *Kecerdasan Emosi: Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Terjemahan Alex Tri Kantjono. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.

- Hakim, Arif Rahman dan Amilia Yunizar Esfandari. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Pengalaman Auditor, dan Due Profesional Care Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Selatan). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 4 No. 1. April 2015
- Heryanto, Yanto. Implementasi Good Governance Terhadap Peningkatan Pelayanan Publik di Indonesia. *Jurnal Logika*, Vol. XII, No. 3. 2014: h. 23-40.
- Hurtt, R. Kathy. Development of a Scale to Measure Professional Skepticism. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*. Vol. 29 No. 1. 2010.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM, 2013.
- Iskandar, Melody dan Stefani Lily Indarto. Interaksi Independensi, Pengalaman, Pengetahuan, Due Professional Care, Akuntabilitas, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Volume XVIII No. 2. Agustus 2015.
- Jordan, Peter J. Emotional Intelligence in Team: Development and Initial Validation of the Short Version of the Workgroup Emotional Intelligence Profile. *Journal of Management and Organizatio*, Vol. 15 No. 4. 2006.
- Kusharyanti. Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian di Masa Datang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. 2003.
- Kusuma, I Gede Eka Arya. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan Pada Ketepatan Anggaran (Studi Empiris Di Skpd Pemerintah Provinsi Bali). *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar. 2013.
- Kusumayanti, Putu Tina, Nyoman Trisna Herawati dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati. Penaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit dan Gender Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Studi pada Badan Inspektorat Kabupaten Buleleng dan Kabupaten Bangli). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, Vol. 2 No. 1. 2014.
- Locke, Edwin A., and Gary P. Latham. *A Theory of Goal Setting and Task Performance*. Prentice-Hall, Inc, 1990.
- Mabruri dan Winarna. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah. *Symposium Nasional Akuntansi XIII*. 2010.
- Mahmudah, Hadi dan Bambang Riyanto. Keefektifan Audit Internal Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi*, Vol. XX No. 01. Januari 2016.
- Mardiasmo. *"Akuntansi Sektor Publik"*, Andi, Yogyakarta, 2005.

- Mardisar, Diani dan Nelly Sari, Ria. Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi X*: Makassar. 2007.
- Maryani, Titik, dan Unti Ludigdo. Survei Atas Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Etis Akuntan. *Jurnal Tema*, Vol.II No.1. 2001.
- Masrizal. Pengaruh Pengalaman dan Pengetahuan Audit Terhadap Pendeteksian Temuan Kerugian Daerah (Studi Pada Auditor Inspektorat Aceh). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. Vol. 3. No. 2. Juli 2010.
- Merici, Cresensia Anggela. Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman Audit, Keahlian Audit, Independensi, dan Kompetensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor Pada Kap Kota Malang. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*. 2014.
- Mindarti, Ceacilia Sri. Pengaruh Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume XVIII No. 3, Desember 2015
- Nafsiah, Sitti Nurhayati. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Sumatera Selatan. *Konferensi Ilmiah Akuntansi I Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Pendidik (IAIKAPd Wilayah Jakarta Banten)*. 2014.
- Narayana, Anak Agung Surya dan Gede Juliarsa. Kompleksitas Tugas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Orientasi Tujuan dan Self-Efficacy pada Audit Judgment. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 11, No. 1, Januari 2016.
- Noor, Mochammad Ali dan Ardiani Ika Sulistyawati. Kecerdasan Emosional dan Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Keuangan Indonesia*, Vol.1, No.1. Juni 2011.
- Notoprasetyo, Christina Gunaeka. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1 No. 4. Juli 2012.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007 Tentang Pedoman Teknis Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi dan Kabupaten/Kota.
- Polewaliterkini. 2016. Kejari Polewali Minta Audit! Inspektorat Temukan Indikasi Penyimpangan Dana Desa Karama. <http://www.polewaliterkini.net/2016/11/kejari-polewali-minta-audit-inspektorat.html>. Diakses tanggal 23 Januari 2017.
- Putra, Kadek Agus Santika dan Made Yenni Latrini. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.17 No. 2. November 2016.

- Republik Indonesia, Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Terj. Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an. Bandung : CV Penerbit J-ART, 2005.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 *Tentang Perbendaharaan Negara*.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 *Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi*.
- Ryan, Christine., Trevor, Stanley., dan Morton, Nelson. Accountability Disclosure by Queensland Local Government Councils: 1997-1999. *Financial Accountability & Management*, Vol. 18 No. 3. 2012.
- Salsabila, Ainia dan Prayudiawan, Hepi. Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit dan Gender Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Studi Empiris Pada Inspektorat Wilayah Provinsi Dki Jakarta). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. Vol 4, No. 1. 2011.
- Setiawan, Yuliana Grece dan Made Yenni Latrini. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual dan Independensi Pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.16 No. 2. Agustus 2016.
- Sugiono. *Statistika Untuk Penelitian*. Jakarta: Alfabet, 2011.
- Suryanto, Rudy., Yosita Indriyani dan Hafiez Sofyani. Determinan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 18 No. 1. Januari 2017.
- Sedarmayanti. *Reformasi Administrasi Publi, Reformasi Birorasi dan Kepemimpinan Masa Depan (Mewujudkan Pelayanan Prima dan Pemerintahan yang Baik)*. Bandung: PT.Refika Aditama. 2009
- Trisna, I Gusti Ayu Agung Manik dan Dodik Akeryanto. Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional, dan Pengetahuan Audit Pada Indikasi Temuan Kerugian Daerah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.15, No. 3. Juni 2016.
- Tarmizi, Rosmiaty., Gilang Suryo Dewantoro dan Suwandi. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Auditor Kantor Badan Pemeriksa Keuangan Wilayah Lampung (Study Kasus Di Kantor Bpk Wilayah Lampung). *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 3, No. 1. Maret 2012
- Taufik, Taufeni. Pengaruh Internal Auditor, Eksternal Auditor dan DPRD Terhadap Pencegahan Kecurangan (Sensus Pada Kabupaten/kota di Provinsi Riau). *Pekbis Jurnal*, Vol.2 No.2. Juli 2010.
- Tuanakotta, Theodorus M. *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.

------. *Berfikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Wandita, Ni Luh Putu Tri Angga., Gede Adi Yuniarta dan Nyoman Ari Surya Darmawan. Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Kerja Audit, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*. Vol. 2 No. 1. 2014.

Wijayanti, Gersontan Lewi. Peran Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Kinerja Auditor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1 No. 2. 2012.



L

A

M

P

I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

M A K A S S A R

A

N





**PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR**  
**INSPEKTORAT**

Jl. K.H. Wahid Hasyim Nomor 12 Pekkabata Polewali,  
Kode Pos 91315, Telepon. 0428-21201 Fax 0428 – 21201

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-134/itkab/423/VI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Inspektur Kabupaten Polewali Mandar menerangkan bahwa:

Nama : MUH. FAISALRAHMAT

NIM : 10800112012

Program studi : Akuntansi

Alamat : Jln. Mustafa Dg Bunga No.27

Bahwa yang bersangkutan diatas telah melakukan penelitian pada Inspektorat Kabupaten Polewali Mandar dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL DAN PENGETAHUAN AUDITOR TERHADAP INDIKASI TEMUAN KERUGIAN DAERAH DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING.**

Demikian Surat Keterangan ini di buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Polewali, Mei 2017

An. INSPEKTUR KABUPATEN

Sekretaris

**JANUARI.S.Sos.M.Si**

Nip. 19640101 198811 1 003

## A. Kuesioner Penelitian

Responden yang terhormat,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Strata Satu (S1) pada UIN Alauddin Makassar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi, yang mana salah satu persyaratannya adalah penulisan skripsi, maka untuk keperluan tersebut saya sangat membutuhkan data-data analisis sebagaimana “Daftar Kuesioner” terlampir.

Adapun judul skripsi yang saya ajukan dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Skeptisme profesional dan Pengetahuan Audit terhadap Indikasi Temuan Kerugian Daerah dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderating”** untuk itu mohon kesediaan Bapak/Ibu dan Saudara/i meluangkan waktu untuk dapat mengisi pertanyaan-pertanyaan dibawah ini.

Bapak/Ibu dan Saudara/i cukup memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia (rentang angka dari 1 sampai dengan 5). Setiap pernyataan mengharapkan hanya satu jawaban dan setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat yang diberikan :

Jawaban Bapak/Ibu dan Saudara/i berikan akan dijamin kerahasiaannya serta orientitasnya. Kejujuran dan kebenaran jawaban yang Bapak/Ibu dan Saudara/i berikan adalah bantuan yang tidak ternilai bagi saya. Akhirnya atas perhatian dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Makassar, ...../...../2017

Peneliti

Muh. Faisalrahmat  
NIM. 10800112012



## IDENTITAS RESPONDEN

Mohon dijawab pada isian yang telah disediakan dan pilihlah jawaban pada pertanyaan pilihan dengan memberi tanda (√) pada satu jawaban yang sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu.

1. Nama (boleh tidak diisi) : .....
2. Umur : .....
3. Jenis Kelamin : Pria ☐ Wanita ☐
4. Pendidikan Terakhir : S3 ☐ S2 ☐ S1 ☐ D3 ☐
5. Jabatan : .....
6. Lama Bekerja sebagai Auditor : .....Tahun.....Bulan

### Cara Pengisian Kuesioner

Bapak/Ibu cukup memberikan tanda (√) pada pilihan jawaban yang tersedia (rentang angka dari 1 sampai dengan 5). Setiap pernyataan mengharapkan hanya satu jawaban dan setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat yang diberikan :

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Ragu-Ragu/Netral
- 4 = Setuju
- 5= Sangat Setuju

### DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL SKEPTISME PROFESIONAL

NO.	PERNYATAAN	NILAI				
		SS 5	S 4	N 3	TS 2	STS 1
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut :						
1.	Saya tekun dan hati-hati dalam melakukan audit.					
2.	Saya tidak percaya begitu saja dengan bukti-bukti audit yang disediakan <i>auditee</i> .					
3.	Saya mempertanyakan bukti audit yang keabsahannya meragukan.					
4.	Saya melakukan evaluasi terhadap bukti audit.					
5.	Saya mengumpulkan bukti audit yang cukup dan detail.					
6.	Saya meminta bukti tambahan kepada <i>auditee</i> apabila saya merasa bukti yang saya dapat belum cukup meyakinkan.					

### DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL PENGETAHUAN AUDIT

NO.	PERNYATAAN	NILAI				
		SS 5	S 4	N 3	TS 2	STS 1
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut :						
1.	Teori yang didapatkan pada pendidikan formal sangat menunjang karier auditor.					
2.	Auditor yang jenjang pendidikan formil lebih tinggi lebih terampil dalam melakukan audit.					
3.	Pengetahuan Audit yang dimiliki auditor sangat membantu kelancaran tugas melakukan audit.					
4.	Seorang auditor yang telah mengikuti jenjang pendidikan auditor akan merubah sikap yang lebih baik dalam melakukan audit.					
5.	Auditor memahami Standar Akuntan Pemerintahan (SAP) & Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang relevan.					
6.	Untuk melakukan audit yang baik. Auditor membutuhkan pengetahuan teknis yang diperoleh					

	dari bimbingan teknis.					
7.	Keahlian khusus yang dimiliki auditor dapat mendukung proses audit yang saya lakukan					
8.	Untuk mendukung tugas audit, Auditor membutuhkan pengetahuan tambahan dari seminar/lokakarya/studi banding					
9.	Semua pengetahuan sangat mendukung dalam kelancaran pemeriksaan auditor.					
10.	Untuk melakukan audit yang baik, Auditor perlu memahami tugas pokok dan fungsi obyek pemeriksaan					

#### DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL KECERDASAN EMOSIONAL

DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABLE REKORDISASI EMOSIONAL						
NO.	PERNYATAAN	NILAI				
		SS 5	S 4	N 3	TS 2	STS 1
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut :						
1.	Saya menyukai diri saya apa adanya.					
2.	Saya sering meragukan kemampuan saya.					
3.	Saya puas dengan hasil pekerjaan saya.					
4.	Saya kurang sabar apabila menghadapi orang lain.					
5.	Demi pencapaian yang lebih besar, saya dapat menunda kesenangan sesaat saya.					
6.	Saya tidak mudah tersinggung dengan perkataan orang lain.					
7.	Saya dapat membuat orang lain yang tidak saya kenal bercerita tentang diri mereka.					
8.	Saya mudah merasa kasihan apabila melihat orang lain menderita.					
9.	Saya lebih banyak dipengaruhi perasaan takut gagal dari pada harapan yang sukses.					
10.	Saya tertarik pada pekerjaan yang menurut saya memberikan gagasan baru yang dapat meningkatkan prestasi.					
11.	Saya lebih tertarik pada pekerjaan yang menurut saya mampu melakukan pekerjaan tersebut.					
12.	Saya mempunyai cara agar ide-ide saya dapat					

	diterima oleh orang lain.					
13.	Saya tidak mampu mengorganisasikan kelompok.					
14.	Saya mampu berinteraksi dengan orang lain.					

**DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL INDIKASI TEMUAN KERUGIAN DAERAH**

NO.	PERNYATAAN	NILAI				
		SS 5	S 4	N 3	TS 2	STS 1
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut :						
1.	Kecukupan waktu yang diberikan dalam melakukan audit mempengaruhi auditor untuk melakukan audit secara mendalam.					
2.	Peluang waktu yang sedikit dalam melakukan audit lebih ditekankan pada sasaran penyimpangan anggaran dari pada aspek lainnya.					
3.	Auditor lebih senang melakukan audit secara lengkap meliputi seluruh aspek kegiatan yang menjadi sasaran pemeriksaan.					
4.	Banyaknya kegiatan obrik tidak menghambat Auditor untuk melakukan audit pada aspek pengelolaan keuangan.					
5.	Auditor senantiasa mencari setiap bentuk penyimpangan terhadap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan objek pemeriksaan					
6.	Auditor selalu menekankan untuk mendapatkan penyimpangan terhadap pengelolaan keuangan negara/daerah.					
7.	Auditor memilah-milah setiap temuan kerugian negara/daerah berdasarkan besar kecilnya nilai kerugian.					
8.	Temuan kerugian yang nilainya besar/material diangkat, sedangkan yang kecil dimaafkan.					
9.	Auditor beranggapan bahwa penyimpangan yang terjadi akibat lemahnya pengendalian internal tidak perlu diungkapkan.					
10.	Auditor senantiasa mencari penyebab terjadinya penyimpangan keuangan daerah.					

## B. Rekapitulasi Jawaban Responden

NO	SKEPTISME PROFESIONAL						Total
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	
1	3	4	4	4	4	4	23
2	4	4	4	4	4	4	24
3	4	4	5	5	5	5	28
4	5	5	5	5	5	5	30
5	5	4	4	4	4	4	25
6	4	4	4	4	4	4	24
7	4	4	4	4	4	5	25
8	5	5	5	5	5	5	30
9	5	5	5	5	4	4	28
10	5	4	4	4	4	4	25
11	4	4	4	4	4	4	24
12	5	5	5	5	4	5	29
13	4	4	5	5	5	5	28
14	5	4	4	4	4	4	25
15	4	5	5	5	5	5	29
16	5	4	4	4	4	4	25
17	5	4	4	4	4	5	26
18	5	4	5	5	5	5	29
19	5	4	5	5	5	5	29
20	4	5	5	5	4	4	27
21	5	4	5	5	5	5	29
22	4	4	4	4	4	4	24
23	5	5	5	5	5	4	29
24	5	5	5	5	5	5	30
25	5	4	4	4	4	5	26
26	5	5	5	5	5	5	30
27	5	5	5	5	5	5	30
28	5	4	4	5	5	4	27
29	5	4	5	5	5	5	29
30	5	5	4	4	4	4	26
31	4	4	5	5	4	3	25
32	4	4	4	3	3	5	23
33	5	4	5	5	4	5	28

NO	PENGETAHUAN AUDIT										Total
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	
1	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	43
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	4	3	5	4	4	4	5	5	4	5	43
4	5	3	5	3	4	5	5	5	5	5	45
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
7	4	3	5	4	4	4	4	5	4	4	41
8	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	43
9	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	45
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
11	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38
12	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	45
13	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	42
14	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	43
15	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	47
16	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	45
17	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	43
18	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	42
19	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	46
20	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	45
21	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
22	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	43
23	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	40
24	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	45
25	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	48
26	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	46
27	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
29	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	48
30	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	44
31	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	47
32	3	4	4	5	4	5	5	5	5	5	45
33	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	41

NO	KECERDASAN EMOSIONAL														Total
	M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8	M9	M10	M11	M12	M13	M14	
1	5	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	3	56
2	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	55
3	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	57
4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	62
5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	3	4	63
6	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	52
7	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	54
8	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	66
9	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	64
10	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	54
11	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	51
12	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	57
15	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	66
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	54
17	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	4	60
18	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	3	4	5	64
19	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	61
20	5	4	5	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	57
21	4	4	2	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	59
22	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
23	4	4	4	3	3	4	4	5	4	5	4	4	4	5	57
24	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	60
25	5	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	56
26	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	56
27	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	64
28	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	67
29	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	64
30	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	2	4	5	58
31	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	5	57
32	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	62
33	5	5	5	4	4	5	3	5	4	3	4	5	3	4	59

NO	INDIKASI TEMUAN KERUGIAN DAERAH										Total
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	
1	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	42
2	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	42
3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	43
4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	46
5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	45
6	4	3	3	4	4	3	3	5	3	4	36
7	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38
8	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	44
9	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	43
10	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
11	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	36
12	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	45
13	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	45
14	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	43
15	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	44
16	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	46
17	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	43
18	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	47
19	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	45
20	4	5	5	4	4	4	4	4	3	5	42
21	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	43
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
23	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	45
24	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	43
25	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	48
26	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	46
27	4	4	4	4	5	3	5	5	5	4	43
28	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	47
29	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	42
30	5	5	4	5	4	4	3	3	3	3	39
31	4	5	5	4	4	4	3	4	4	3	40
32	3	4	5	4	4	4	5	5	4	4	42
33	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41



## c. Statistik Deskriptif

### 1. Statistik Deskriptif Variabel

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Skeptisme Profesional	33	23,00	30,00	26,9394	2,31759
Pengetahuan Audit	33	38,00	50,00	43,6970	3,00505
Kecerdasan Emosional	33	51,00	67,00	59,0303	4,38381
Temuan Kerugian Daerah	33	36,00	48,00	42,8182	2,99431
Valid N (listwise)	33				

### 2. Statistik Deskriptif Pernyataan

#### a. Skeptisme Profesional

**Statistics**

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6
N Valid	33	33	33	33	33	33
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	4,6061	4,3333	4,5455	4,5455	4,3939	4,5152
Minimum	3,00	4,00	4,00	3,00	3,00	3,00
Maximum	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
Sum	152,00	143,00	150,00	150,00	145,00	149,00

**X1.1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-Ragu	1	3,0	3,0	3,0
Setuju	11	33,3	33,3	36,4
Sangat Setuju	21	63,6	63,6	100,0
Total	33	100,0	100,0	

**X1.2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	22	66,7	66,7	66,7
Sangat Setuju	11	33,3	33,3	100,0
Total	33	100,0	100,0	

**X1.3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	15	45,5	45,5	45,5
Sangat Setuju	18	54,5	54,5	100,0
Total	33	100,0	100,0	

**X1.4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-Ragu	1	3,0	3,0	3,0
Setuju	13	39,4	39,4	42,4
Sangat Setuju	19	57,6	57,6	100,0
Total	33	100,0	100,0	

**X1.5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-Ragu	1	3,0	3,0	3,0
Setuju	18	54,5	54,5	57,6
Sangat Setuju	14	42,4	42,4	100,0
Total	33	100,0	100,0	

**X1.6**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-Ragu	1	3,0	3,0	3,0
Setuju	14	42,4	42,4	45,5
Sangat Setuju	18	54,5	54,5	100,0
Total	33	100,0	100,0	

**b. Pengetahuan Audit**

**Statistics**

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10
N	Valid	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4,3030	4,1515	4,5758	4,3939	4,1515	4,2727	4,4242	4,5455	4,3636	4,5152
Minimum		3,00	3,00	4,00	3,00	3,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
Maximum		5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
Sum		142,00	137,00	151,00	145,00	137,00	141,00	146,00	150,00	144,00	149,00

**X2.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	5	15,2	15,2	15,2
	Setuju	13	39,4	39,4	54,5
	Sangat Setuju	15	45,5	45,5	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

**X2.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	4	12,1	12,1	12,1
	Setuju	20	60,6	60,6	72,7
	Sangat Setuju	9	27,3	27,3	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

**X2.3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	14	42,4	42,4	42,4
	Sangat Setuju	19	57,6	57,6	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

**X2.4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	1	3,0	3,0	3,0
	Setuju	18	54,5	54,5	57,6
	Sangat Setuju	14	42,4	42,4	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

**X2.5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	1	3,0	3,0	3,0
	Setuju	26	78,8	78,8	81,8
	Sangat Setuju	6	18,2	18,2	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

**X2.6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	24	72,7	72,7	72,7
	Sangat Setuju	9	27,3	27,3	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

**X2.7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	19	57,6	57,6	57,6
	Sangat Setuju	14	42,4	42,4	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

**X2.8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	15	45,5	45,5	45,5
	Sangat Setuju	18	54,5	54,5	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

**X2.9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	21	63,6	63,6	63,6
	Sangat Setuju	12	36,4	36,4	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

**X2.10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	16	48,5	48,5	48,5
	Sangat Setuju	17	51,5	51,5	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

**c. Kecerdasan Emosional****Statistics**

		M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8	M9	M10	M11	M12	M13	M14
N	Valid	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4,4545	4,2121	4,3636	4,0000	4,1212	4,1515	4,1818	4,2424	4,2424	4,0909	4,3939	4,1818	4,0000	4,3939
Minimum		4,00	3,00	2,00	2,00	3,00	3,00	2,00	3,00	3,00	3,00	4,00	2,00	3,00	3,00
Maximum		5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
Sum		147,00	139,00	144,00	132,00	136,00	137,00	138,00	140,00	140,00	135,00	145,00	138,00	132,00	145,00

**M1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	18	54,5	54,5	54,5
	Sangat Setuju	15	45,5	45,5	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

**M2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	3	9,1	9,1	9,1
	Setuju	20	60,6	60,6	69,7
	Sangat Setuju	10	30,3	30,3	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

**M3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	3,0	3,0	3,0
Setuju	18	54,5	54,5	57,6
Sangat Setuju	14	42,4	42,4	100,0
Total	33	100,0	100,0	

**M4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	3,0	3,0	3,0
Ragu-Ragu	7	21,2	21,2	24,2
Setuju	16	48,5	48,5	72,7
Sangat Setuju	9	27,3	27,3	100,0
Total	33	100,0	100,0	

**M5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-Ragu	2	6,1	6,1	6,1
Setuju	25	75,8	75,8	81,8
Sangat Setuju	6	18,2	18,2	100,0
Total	33	100,0	100,0	

**M6**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-Ragu	2	6,1	6,1	6,1
Setuju	24	72,7	72,7	78,8
Sangat Setuju	7	21,2	21,2	100,0
Total	33	100,0	100,0	

**M7**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	1	3,0	3,0	3,0
Ragu-Ragu	3	9,1	9,1	12,1
Valid Setuju	18	54,5	54,5	66,7
Sangat Setuju	11	33,3	33,3	100,0
Total	33	100,0	100,0	

**M8**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-Ragu	3	9,1	9,1	9,1
Valid Setuju	19	57,6	57,6	66,7
Sangat Setuju	11	33,3	33,3	100,0
Total	33	100,0	100,0	

**M9**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-Ragu	1	3,0	3,0	3,0
Valid Setuju	23	69,7	69,7	72,7
Sangat Setuju	9	27,3	27,3	100,0
Total	33	100,0	100,0	

**M10**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-Ragu	4	12,1	12,1	12,1
Valid Setuju	22	66,7	66,7	78,8
Sangat Setuju	7	21,2	21,2	100,0
Total	33	100,0	100,0	

**M11**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Setuju	20	60,6	60,6	60,6
Valid Sangat Setuju	13	39,4	39,4	100,0
Total	33	100,0	100,0	

**M12**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	1	3,0	3,0	3,0
Ragu-Ragu	3	9,1	9,1	12,1
Valid Setuju	18	54,5	54,5	66,7
Sangat Setuju	11	33,3	33,3	100,0
Total	33	100,0	100,0	

**M13**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-Ragu	6	18,2	18,2	18,2
Valid Setuju	21	63,6	63,6	81,8
Sangat Setuju	6	18,2	18,2	100,0
Total	33	100,0	100,0	

**M14**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-Ragu	1	3,0	3,0	3,0
Valid Setuju	18	54,5	54,5	57,6
Sangat Setuju	14	42,4	42,4	100,0
Total	33	100,0	100,0	

#### d. Indikasi Temuan Kerugian Daerah

**Statistics**

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10
N Valid	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	4,5152	4,2727	4,4242	4,2727	4,3333	4,0303	4,2424	4,3030	4,0909	4,3333
Minimum	3,00	3,00	3,00	3,00	4,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
Maximum	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
Sum	149,00	141,00	146,00	141,00	143,00	133,00	140,00	142,00	135,00	143,00



### Y1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	1	3,0	3,0	3,0
	Setuju	14	42,4	42,4	45,5
	Sangat Setuju	18	54,5	54,5	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

### Y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	4	12,1	12,1	12,1
	Setuju	16	48,5	48,5	60,6
	Sangat Setuju	13	39,4	39,4	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

### Y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	1	3,0	3,0	3,0
	Setuju	17	51,5	51,5	54,5
	Sangat Setuju	15	45,5	45,5	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

### Y4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	1	3,0	3,0	3,0
	Setuju	22	66,7	66,7	69,7
	Sangat Setuju	10	30,3	30,3	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

### Y5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	22	66,7	66,7	66,7
	Sangat Setuju	11	33,3	33,3	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

**Y6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	4	12,1	12,1	12,1
	Setuju	24	72,7	72,7	84,8
	Sangat Setuju	5	15,2	15,2	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

**Y7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	4	12,1	12,1	12,1
	Setuju	17	51,5	51,5	63,6
	Sangat Setuju	12	36,4	36,4	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

**Y8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	2	6,1	6,1	6,1
	Setuju	19	57,6	57,6	63,6
	Sangat Setuju	12	36,4	36,4	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

**Y9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	3	9,1	9,1	9,1
	Setuju	24	72,7	72,7	81,8
	Sangat Setuju	6	18,2	18,2	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

**Y10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	2	6,1	6,1	6,1
	Setuju	18	54,5	54,5	60,6
	Sangat Setuju	13	39,4	39,4	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

## D. Uji Kualitas Data

### 1. Skeptisme Profesional

		Correlations						Skeptisme Profesional
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	
X1.1	Pearson Correlation	1	,274	,233	,308	,316	,268	,563**
	Sig. (2-tailed)		,123	,193	,081	,073	,131	,001
	N	33	33	33	33	33	33	33
X1.2	Pearson Correlation	,274	1	,516**	,463**	,313	,154	,610**
	Sig. (2-tailed)	,123		,002	,007	,076	,393	,000
	N	33	33	33	33	33	33	33
X1.3	Pearson Correlation	,233	,516**	1	,896**	,657**	,407*	,856**
	Sig. (2-tailed)	,193	,002		,000	,000	,019	,000
	N	33	33	33	33	33	33	33
X1.4	Pearson Correlation	,308	,463**	,896**	1	,789**	,267	,863**
	Sig. (2-tailed)	,081	,007	,000		,000	,133	,000
	N	33	33	33	33	33	33	33
X1.5	Pearson Correlation	,316	,313	,657**	,789**	1	,428*	,820**
	Sig. (2-tailed)	,073	,076	,000	,000		,013	,000
	N	33	33	33	33	33	33	33
X1.6	Pearson Correlation	,268	,154	,407*	,267	,428*	1	,597**
	Sig. (2-tailed)	,131	,393	,019	,133	,013		,000
	N	33	33	33	33	33	33	33
Skeptisme Profesional	Pearson Correlation	,563**	,610**	,856**	,863**	,820**	,597**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	33	33	33	33	33	33	33

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,811	,812	6

## 2. Pengetahuan Audit

### Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	Pengetahuan Audit
X2.1	Pearson Correlation	1	,519**	,448**	,082	,144	,121	,150	,216	,383*	-,097	,586**
	Sig. (2-tailed)		,002	,009	,650	,423	,503	,404	,227	,028	,590	,000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X2.2	Pearson Correlation	,519**	1	,214	,276	,142	-,041	-,012	,027	,122	-,057	,446**
	Sig. (2-tailed)	,002		,233	,121	,430	,822	,946	,880	,498	,751	,009
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X2.3	Pearson Correlation	,448**	,214	1	,394*	,299	,113	,241	,078	,267	,271	,596**
	Sig. (2-tailed)	,009	,233		,023	,091	,533	,177	,665	,134	,127	,000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X2.4	Pearson Correlation	,082	,276	,394*	1	,259	,305	,054	-,010	,377*	,255	,523**
	Sig. (2-tailed)	,650	,121	,023		,146	,084	,764	,955	,031	,152	,002
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X2.5	Pearson Correlation	,144	,142	,299	,259	1	,256	,547**	,318	,316	,477**	,624**
	Sig. (2-tailed)	,423	,430	,091	,146		,150	,001	,071	,073	,005	,000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X2.6	Pearson Correlation	,121	-,041	,113	,305	,256	1	,438*	,286	,527**	,186	,523**
	Sig. (2-tailed)	,503	,822	,533	,084	,150		,011	,107	,002	,301	,002
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X2.7	Pearson Correlation	,150	-,012	,241	,054	,547**	,438*	1	,537**	,243	,465**	,606**
	Sig. (2-tailed)	,404	,946	,177	,764	,001	,011		,001	,172	,006	,000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X2.8	Pearson Correlation	,216	,027	,078	-,010	,318	,286	,537**	1	,437*	,454**	,565**
	Sig. (2-tailed)	,227	,880	,665	,955	,071	,107	,001		,011	,008	,001
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X2.9	Pearson Correlation	,383*	,122	,267	,377*	,316	,527**	,243	,437*	1	,355*	,695**
	Sig. (2-tailed)	,028	,498	,134	,031	,073	,002	,172	,011		,042	,000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X2.10	Pearson Correlation	-,097	-,057	,271	,255	,477**	,186	,465**	,454**	,355*	1	,536**
	Sig. (2-tailed)	,590	,751	,127	,152	,005	,301	,006	,008	,042		,001
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Pengetahuan Audit	Pearson Correlation	,586**	,446**	,596**	,523**	,624**	,523**	,606**	,565**	,695**	,536**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,009	,000	,002	,000	,002	,000	,001	,000	,001	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,757	,772	10

### 3. Kecerdasan Emosional

#### Correlations

		M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8	M9	M10	M11	M12	M13	M14	Kecerdasan Emosional
M1	Pearson Correlation	1	,393*	,430*	,156	,151	,210	,278	,037	,168	,068	,260	,193	,202	,233	,501**
	(2-tailed)		,024	,012	,385	,402	,240	,117	,840	,350	,707	,143	,281	,260	,193	,003
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
M2	Pearson Correlation	,393*	1	,435*	,264	,339	,199	,195	,195	,239	-,147	,340	,267	,000	-,071	,497**
	Sig. (2-tailed)	,024		,011	,138	,054	,267	,276	,276	,180	,414	,053	,133	1,000	,694	,003
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
M3	Pearson Correlation	,430*	,435*	1	,363*	,054	-,171	,120	,163	,104	,075	,316	,317	,156	,196	,509**
	Sig. (2-tailed)	,012	,011		,038	,766	,340	,507	,365	,564	,678	,073	,072	,385	,275	,002
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
M4	Pearson Correlation	,156	,264	,363*	1	,408*	,000	,381*	,129	,000	,000	,558**	,109	,129	,142	,532**
	Sig. (2-tailed)	,385	,138	,038		,018	1,000	,029	,475	1,000	1,000	,001	,547	,474	,430	,001
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
M5	Pearson Correlation	,151	,339	,054	,408*	1	,431*	,468**	,108	-,125	-,040	,315	,113	,000	,049	,440*
	Sig. (2-tailed)	,402	,054	,766	,018		,012	,006	,549	,490	,823	,074	,532	1,000	,786	,010
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
M6	Pearson Correlation	,210	,199	-,171	,000	,431*	1	,347*	,380*	,219	,058	,376*	,347*	,201	,336	,504**
	Sig. (2-tailed)	,240	,267	,340	1,000	,012		,048	,029	,220	,748	,031	,048	,262	,056	,003
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
M7	Pearson Correlation	,278	,195	,120	,381*	,468**	,347*	1	,318	,304	,479**	,488**	,054	,421*	,359*	,714**
	Sig. (2-tailed)	,117	,276	,507	,029	,006	,048		,071	,086	,005	,004	,766	,015	,040	,000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
M8	Pearson Correlation	,037	,195	,163	,129	,108	,380*	,318	1	,209	,200	,292	,178	,083	,353*	,496**
	Sig. (2-tailed)	,840	,276	,365	,475	,549	,029	,071		,243	,265	,099	,321	,646	,044	,003
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
M9	Pearson Correlation	,168	,239	,104	,000	-,125	,219	,304	,209	1	,459**	,483**	,047	,000	,207	,423*
	Sig. (2-tailed)	,350	,180	,564	1,000	,490	,220	,086	,243		,007	,004	,796	1,000	,247	,014
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
M10	Pearson Correlation	,068	-,147	,075	,000	-,040	,058	,479**	,200	,459**	1	,415*	,108	,264	,371*	,442**
	Sig. (2-tailed)	,707	,414	,678	1,000	,823	,748	,005	,265	,007		,016	,550	,137	,034	,010
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
M11	Pearson Correlation	,260	,340	,316	,558**	,315	,376*	,488**	,292	,483**	,415*	1	,488**	,309	,326	,813**
	Sig. (2-tailed)	,143	,053	,073	,001	,074	,031	,004	,099	,004	,016		,004	,081	,064	,000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
M12	Pearson Correlation	,193	,267	,317	,109	,113	,347*	,054	,178	,047	,108	,488**	1	,211	-,106	,469**
	Sig. (2-tailed)	,281	,133	,072	,547	,532	,048	,766	,321	,796	,550	,004		,239	,559	,006
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
M13	Pearson Correlation	,202	,000	,156	,129	,000	,201	,421*	,083	,000	,264	,309	,211	1	,459**	,477**
	Sig. (2-tailed)	,260	1,000	,385	,474	1,000	,262	,015	,646	1,000	,137	,081	,239		,007	,005
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
M14	Pearson Correlation	,233	-,071	,196	,142	,049	,336	,359*	,353*	,207	,371*	,326	-,106	,459**	1	,508**
	Sig. (2-tailed)	,193	,694	,275	,430	,786	,056	,040	,044	,247	,034	,064	,559	,007		,003
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	,501**	,497**	,509**	,532**	,440*	,504**	,714**	,496**	,423*	,442**	,813**	,469**	,477**	,508**	1
	Sig. (2-tailed)	,003	,003	,002	,001	,010	,003	,000	,003	,014	,010	,000	,006	,005	,003	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,791	,797	14

### 4. Indikasi Temuan Kerugian Daerah

		Correlations										Temuan Kerugian Daerah
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	
Y1	Pearson Correlation	1	,521**	,176	,466**	,269	,259	-,010	-,014	,154	,124	,555**
	Sig. (2-tailed)		,002	,327	,006	,130	,145	,956	,937	,393	,493	,001
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Y2	Pearson Correlation	,521**	1	,511**	,228	,097	,151	,127	-,058	,105	-,078	,521**
	Sig. (2-tailed)	,002		,002	,201	,592	,401	,481	,750	,561	,667	,002
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Y3	Pearson Correlation	,176	,511**	1	,343	-,078	,061	,135	,072	,184	,125	,494**
	Sig. (2-tailed)	,327	,002		,051	,668	,738	,454	,690	,304	,489	,003
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Y4	Pearson Correlation	,466**	,228	,343	1	,253	,312	-,017	,028	-,095	,000	,457**
	Sig. (2-tailed)	,006	,201	,051		,156	,078	,927	,876	,600	1,000	,007
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Y5	Pearson Correlation	,269	,097	-,078	,253	1	,329	,230	,186	,125	,256	,480**
	Sig. (2-tailed)	,130	,592	,668	,156		,062	,198	,300	,488	,151	,005
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Y6	Pearson Correlation	,259	,151	,061	,312	,329	1	,246	,070	,216	,264	,536**
	Sig. (2-tailed)	,145	,401	,738	,078	,062		,168	,698	,228	,137	,001
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Y7	Pearson Correlation	-,010	,127	,135	-,017	,230	,246	1	,368*	,476**	,502**	,605**
	Sig. (2-tailed)	,956	,481	,454	,927	,198	,168		,035	,005	,003	,000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Y8	Pearson Correlation	-,014	-,058	,072	,028	,186	,070	,368*	1	,316	,508**	,478**
	Sig. (2-tailed)	,937	,750	,690	,876	,300	,698	,035		,073	,003	,005
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Y9	Pearson Correlation	,154	,105	,184	-,095	,125	,216	,476**	,316	1	,302	,530**
	Sig. (2-tailed)	,393	,561	,304	,600	,488	,228	,005	,073		,088	,001
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Y10	Pearson Correlation	,124	-,078	,125	,000	,256	,264	,502**	,508**	,302	1	,579**
	Sig. (2-tailed)	,493	,667	,489	1,000	,151	,137	,003	,003	,088		,000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Temuan	Pearson Correlation	,555**	,521**	,494**	,457**	,480**	,536**	,605**	,478**	,530**	,579**	1
Kerugian	Sig. (2-tailed)	,001	,002	,003	,007	,005	,001	,000	,005	,001	,000	
Daerah	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

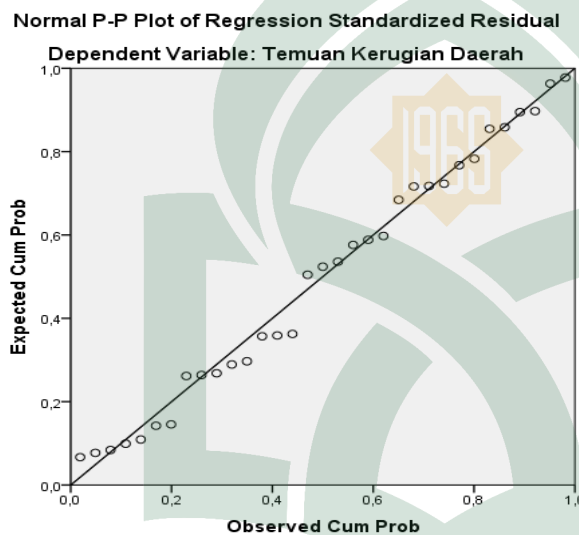
\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,705	,707	10

## E. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas



### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,32319566
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,099
	Negative	-,059
Kolmogorov-Smirnov Z		,567
Asymp. Sig. (2-tailed)		,905

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

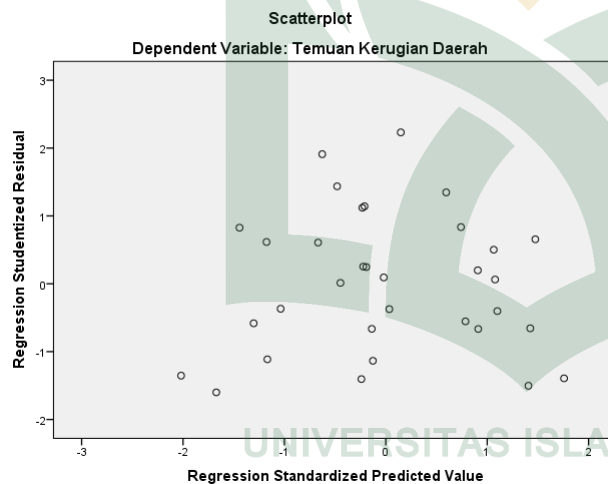
## 2. Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12,140	7,190		1,688	,102		
Skeptisme Profesional	,408	,228	,316	1,793	,083	,669	1,496
Pengetahuan Audit	,255	,171	,256	1,498	,145	,709	1,411
Kecerdasan Emosional	,144	,135	,211	1,068	,294	,530	1,886

a. Dependent Variable: Temuan Kerugian Daerah

## 3. Uji Heteroskedastisitas



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,244	3,593		1,181	,247
Skeptisme Profesional	,004	,114	,007	,035	,972
Pengetahuan Audit	,122	,085	,292	1,436	,162
Kecerdasan Emosional	-,132	,068	-,459	-1,950	,061

a. Dependent Variable: AbsUt



## F. Uji Regresi Berganda

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,612 <sup>a</sup>	,374	,333	2,44613

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Audit, Skeptisme Profesional

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	107,402	2	53,701	8,975	,001 <sup>b</sup>
	Residual	179,507	30	5,984		
	Total	286,909	32			

a. Dependent Variable: Temuan Kerugian Daerah

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Audit, Skeptisme Profesional

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,746	7,048		1,950	,061
	Skeptisme Profesional	,530	,197	,410	2,688	,012
	Pengetahuan Audit	,338	,152	,340	2,224	,034

a. Dependent Variable: Temuan Kerugian Daerah

## G. Uji Nilai Silisih Mutlak (Moderating)

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,770 <sup>a</sup>	,593	,517	2,08033

a. Predictors: (Constant), M\_X2, M\_X1, Zscore: Pengetahuan Audit, Zscore: Skeptisme Profesional, Zscore: Kecerdasan Emosional

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	170,059	5	34,012	7,859	,000 <sup>b</sup>
Residual	116,850	27	4,328		
Total	286,909	32			

a. Dependent Variable: Temuan Kerugian Daerah

b. Predictors: (Constant), M\_X2, M\_X1, Zscore: Pengetahuan Audit, Zscore: Skeptisme Profesional, Zscore: Kecerdasan Emosional

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	40,456	,758		53,372	,000
Zscore: Skeptisme Profesional	,949	,456	,317	2,083	,047
Zscore: Pengetahuan Audit	,768	,437	,257	1,759	,090
Zscore: Kecerdasan Emosional	,320	,517	,107	,619	,541
M_X1	1,481	,662	,282	2,238	,034
M_X2	1,787	,614	,364	2,908	,007

a. Dependent Variable: Temuan Kerugian Daerah

## RIWAYAT HIDUP



Muh. Faisalrahmat, dilahirkan di Salubulung, Kecamatan Mambi, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat pada tanggal 30 Januari 1994. Penulis merupakan anak ke-3 dari tiga bersaudara, buah hati dari Ayahanda Abdul Jalil dan Ibunda Rahmatia. Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) Pertiwi di Mambi pada tahun 1998. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke SD Center 003 Mambi pada tahun 2000, saat kelas 3 penulis pindah ke SD 17 Manding Polman sebulan kemudian penulis pindah lagi ke SD 039 Manding Polman hingga lulus SD tahun 2006, lalu melanjutkan pada SMP Negeri 3 Polewali pada tahun 2006 hingga tahun 2009. Pada tahun tersebut penulis juga melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA Negeri 1 Polewali hingga tahun 2012, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi. Selain mengikuti proses perkuliahan, penulis juga pernah bergabung dalam berbagai organisasi kemahasiswaan yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Akuntansi UIN Alauddin Makassar periode 2013-2014 dan 2014-2015, dan Komunitas Seni Kandang Seni Tirai Bambu Akuntansi UINAM.

### Contact Person:

Email : [faisal300194@gmail.com](mailto:faisal300194@gmail.com)

No. Hp: 085-299-987-730